

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI PADA BINTARA POLRI BARU DI
POLDA ACEH**

SKRIPSI

Skripsi ini Disusun untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Memperoleh
Derajat S-1 Psikologi



Oleh:

TEGUH ADHYTIA PRATAMA
NPM. 1909110083

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

07 AUG 2024

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh




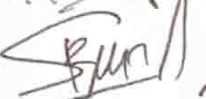
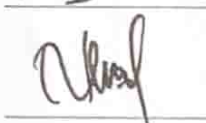
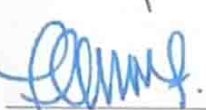
Dekan,

(Dr. Barnawi, S.Ag., M.Si)

Dewan Penguji

1. Winda Putri Diah Restya, S.Psi., M.A.
2. Sriana Septiawati, M.Si.
3. Nur Hasmalawati, M.Si.
4. Sukri Karim, M.Si.

Tanda Tangan

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teguh Adhytia Pratama

NPM : 1909110083

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri pada Bintara Polri Baru di Polda Aceh” ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 2 Agustus 2024
Yang Menyatakan,



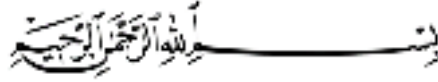
Teguh Adhytia Pratama
NPM. 1909110083

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...” (QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN



"Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tua ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

Bersyukurlah kepada-ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu"

(Q.S. Lukman: 14)

Alhamdulillah... akhirnya tercapai juga sebuah perjalanan panjang dan penuh tantangan berhasil ku tempuh berawal dari suka dan duka menunduk meski terbentur mengelak mesti terjatuh, pahit dan getirnya perjalanan studiku, seakan menghilang dan meninggalkan perasaan bahagia atas keberhasilanku.

Keluarga Tercinta

Tiada cinta yang paling suci selain kasih sayang Ayah dan Ibu setulus hatimu bunda, searif arahanmu ayah. Doamu hadirkan keridhaan untukku, petunjukmu tuntunkan jalanku, dekapmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa malammu, dan sebaith do'a telah merangkul diriku menuju hari yang cerah. Kini studiku telah selesai dan kupersembahkan karya kecilkku ini untuk yang termulia ayahanda **Marzuki** dan **Nanda Sari Dewi**. Ananda ucapkan terimakasih tiada terhingga atas perjuangan dan dukungan kalian kepadaku. Ananda akan berusaha membahagiakan kalian dengan kesuksesanku.

Terima kasih juga untuk adik-adikku. Terima kasih telah mensupport dengan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Semoga doa dan segala hal yang terbaik kalian berikan akan mengiringku menjadi orang lebih baik

Teman-Teman

Terima kasih teman seperjuangan. Mulai dari semester awal kita bergerak bersama, saling memberikan motivasi, nasehat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih kepada semua teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu kalian telah memberikan banyak hal yang tak terlupakan bagiku...

Dosen Pembimbing

Kepada Ibu Winda Putri Diah Restya, S.Psi., MA dan Bapak Sukri Karim S.Psi, M.si. selaku pembimbing saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Tanpa dukungan moral dan ilmu, serta kesabaranmu dalam membimbing saya, karya ini tidak mungkin rampung. Terima kasih...

TEGUH ADHYTIA PRATAMA

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri pada Bintara Polri Baru di Polda Aceh”**. Shalawat beriring salam kita sanjungkan kehadiran Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memenuhi beban studi yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.

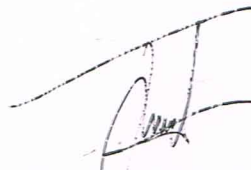
Dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, inspirasi dan semangat dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang teristimewa kepada yang terhormat Ayahanda, Ibunda dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat baik moril maupun materil dalam penelitian skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Barmawi, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Sukri Karim, S.Psi., M.Psi., selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh sekaligus Pembimbing 2 (dua).
3. Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi selaku Ketua Prodi Psikologi yang telah banyak membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penelitian skripsi ini.

4. Winda Putri Diah Restya, S.Psi., selaku pembimbing 1 (satu) yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian ini dengan meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing peneliti hingga selesai.
5. Dosen beserta Staf pengajar Fakultas Psikologi yang telah membagi ilmu dan membekali dalam berbagai ilmu pengetahuan baik agama, umum maupun khusus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Pimpinan Direktorat Polda Aceh dan seluruh anggotanya yang telah mengizinkan peneliti untuk menjadikan instansi sebagai objek penelitian dan berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Sahabat-sahabat tercinta, rekan-rekan seperjuangan leting 2019. Semua pihak yang telah banyak yang telah membantu, namun tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu di sini, terima kasih atas segala dukungan dan semangat, sehingga karya sederhana ini selesai.

Peneliti menyadari terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penelitian skripsi ini. Maka oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kebaikan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Banda Aceh, 2 Agustus 2024
Peneliti,



Teguh Adhytia Pratama
NPM. 1909110083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Keaslian Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penyesuaian Diri	12
1. Pengertian Penyesuaian Diri	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	14
3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri.....	20
4. Indikator-indikator Penyesuaian Diri.....	23
B. Kecerdasan Emosional	28
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	28
2. Faktor-faktor yang Kecerdasan Emosional.....	31
3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	34
4. Indikator-indikator Kecerdasan Emosional.....	36
C. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri	42
D. Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	46
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel	47
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Uji Instrumen	51
F. Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	54
B. Persiapan Penelitian	58
1. Pengurusan Surat Izin Penelitian	58
2. Penyusunan Alat Ukur	59
C. Pelaksanaan Penelitian.....	59
D. Uji Instrumen Penelitian	61
E. Hasil Penelitian	66
F. Pembahasan.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Bobot Penilaian Pernyataan <i>Favorabel</i> dan <i>Unfavorabel</i>	48
2. Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Kecerdasan Emosional	49
3. Tabel 3. Distribusi Item Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba	50
4. Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Penyesuaian Diri.....	50
5. Tabel 5. Distribusi Item Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba.....	51
6. Tabel 6. Hasil Diskriminasi Aitem Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba	62
7. Tabel 7. Skala Kecerdasan Emosional Setelah Aitem Tidak Layak Pakai Dibuang.....	63
8. Tabel 8. Hasil Diskriminasi Aitem Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba	63
9. Tabel 9. Skala Penyesuaian Diri Setelah Aitem Tidak Layak Pakai Dibuang.....	64
10. Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas	65
11. Tabel 11. Deskripsi Statistik Data Penelitian.....	67
12. Tabel 12. Kategorisasi Skala Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri Personel	68
13. Tabel 13. Persentase Kategorisasi Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri Personel Bintara Polri baru di Polda Aceh	69
14. Tabel 14. Hasil Uji Normalitas	71
15. Tabel 15. Hasil Uji Linearitas	72
16. Tabel 16. <i>Correlations</i>	73
17. Tabel 17. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	74

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Organisasi Direktorat Samapta Polda Aceh..... 57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala Uji Coba Kecerdasan Emosional.....	86
2. Tabulasi Data Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional	90
3. Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional	91
4. Skala Uji Coba Penyesuaian Diri.....	93
5. Tabulasi Data Uji Coba Skala Penyesuaian Diri.....	96
6. Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri	97
7. Skala Penelitian.....	99
8. Tabulasi Data Penelitian	106
9. Hasil Deskripsi Statistik.....	112
10. Hasil Uji Normalitas	115
11. Hasil Uji Linearitas	115
12. Hasil Uji Regresi	116
13. SK Pembimbing	117
14. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	118
15. Surat Keterangan Penelitian Ditsamapta Polda Aceh	119
16. Biodata Penulis	120

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA BINTARA POLRI BARU DI POLDA ACEH

Teguh Adhytia Pratama

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
Tadhyt@gmail.com

ABSTRAK

Personel yang notabene di dominasi oleh para remaja yang baru lulus sekolah menengah ke atas (SMA) dituntut untuk cepat menyesuaikan diri dengan baik terhadap tupoksi dan lingkungan kerjanya, sehingga membutuhkan kecerdasan emosional untuk menyesuikannya. Tujuan penelitian ini untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri pada personel Bintara Polri baru di Polda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 70 personel Bintara Polri Baru di Polda Aceh dari jumlah total populasi. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu *total sampling*. Data dikumpulkan melalui distribusi skala kepada sampel dan diukur dengan skala *Likert*. Analisis data dilakukan melalui uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri personel Bintara Polri baru di Polda Aceh, di mana nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 diterima. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri personel, dilihat dari nilai regresi yang diperoleh sebesar 0,848. Sumbangan yang diberikan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri sebesar 72%, sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi, semakin tinggi kecerdasan emosional personel, maka semakin tinggi penyesuaian diri personel Bintara Polri baru di Polda Aceh

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Penyesuaian Diri, Bintara Polri baru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kriminalitas tinggi terjadi di lingkungan masyarakat menuntut Kepolisian Republik Indonesia (Polri) untuk bersinergi dalam mengatasi kejahatan (Aprianty, dkk, 2023). Langkah menjawab tantangan dan mewujudkan pelaksanaan tugas pokok Polri harus didukung dengan SDM yang profesional, inovatif, dan integritas secara terencana, sistematis, sinergis, dan terkoordinasi dalam sistem pembinaan SDM Polri yang unggul masyarakat (Ikhsan & Soeling, 2023). Proses memperoleh SDM yang unggul dilakukan melalui proses rekrutmen Penerimaan Anggota Kepolisian NKRI (Perkap No.5, 2006). Rekrutmen ditujukan untuk memperoleh sosok-sosok personel Polri yang tangguh, cerdas, dan profesional yang mampu mengantarkan soliditas penataan organisasi Polri dalam tupoksinya (Setiyono, 2017).

Mahasiswa yang dinyatakan lulus akan ditempatkan di Sekolah Polisi Negara (SPN) tingkat Bintara selama lima bulan untuk mendapatkan pendidikan sebelum dilantik menjadi personel Bintara Remaja Polri (Ikhsan & Soeling, 2023). Setelah menempuh pendidikan, personel memiliki kewajiban untuk bersedia ditempatkan di seluruh wilayah NKRI dan bersedia ditempatkan di semua bidang tupoksi Polri (Kurniawan, dkk, 2021). Usia rata-rata personel Bintara Remaja (Baja) Polri berkisar antara 19-22 tahun (Andika & Mawardah, 2022). Seluruh mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dari sekolah bintara Polri, berkewajiban untuk

mengemban tugas secara profesional dan tanggungjawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban di masyarakat (Widriasmatiwi et al., 2019).

Salah satu jajaran Polri yang berwenang dalam melaksanakan rekrutmen untuk wilayah Provinsi Aceh adalah Polda Aceh. Proses rekrutmen setiap tahunnya dilaksanakan selama dua gelombang melalui jalur Bintara dan Tamtama Polri. Sejak tahun 2022-2023 total personel Bintara Remaja di lingkungan Polda Aceh sebanyak 841 personel setelah lulus dari SPN Polda Aceh. Pada tahun 2022 Polda Aceh telah menampung sebanyak 350 personel dan pada Januari 2023 sebanyak 280 personel, serta pada Juli 2023 sebanyak 211 personel (SDM Polda Aceh, 2023).

Sasaran bagian penempatan personel Bintara Remaja di lingkungan Polda Aceh adalah Ditsamapta (SDM Polda Aceh, 2023). Data SDM Polda Aceh (2023) menunjukkan personel yang ditempatkan di Ditsamapta Polda Aceh sebanyak 70 personel, selebihnya tersebar di bawah jajaran Polda Aceh. Ditsamapta merupakan garda terdepan pertahanan masyarakat terhadap pelaku kejahatan. Ditsamapta bagian Polri yang berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk siap siaga dalam pencegahan dan menghindarkan akan ancaman dan bahaya yang dapat merugikan masyarakat dalam upaya menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat. Ditsamapta menjadi unsur pelaksana Polri yang bergerak pada pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli (Turjawali), pengendalian massa (Dalmas), Search And Rescue (SAR), serta bantuan satwa (k-9).

Personel yang notabene didominasi oleh para remaja yang baru lulus sekolah menengah ke atas (SMA) dituntut untuk cepat menyesuaikan diri dengan baik terhadap tupoksi dan lingkungan kerjanya. Menurut Schneiders (Fajar &

Aviani, 2022) penyesuaian diri dikenal sebagai adjustment, yaitu proses mental dan perilaku individu dalam menyesuaikan diri dengan keinginannya, namun tetap diterima oleh lingkungannya.

Penyesuaian diri yang baik saat individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan (Desmita, 2014). Ketika seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik, maka dirinya cenderung tidak mampu menanggung kewajibannya, adanya perasaan tidak nyaman, merasa ingin kembali dalam lingkungan yang dikenalnya, mudah menyerah, tidak fokus terhadap pekerjaannya, sibuk menyendiri, dan tidak berinteraksi dengan teman atau senior (Nuraini, dkk, 2021).

Personel Bintara Remaja di Ditsamapta Polda Aceh, masih kesulitan dalam beradaptasi dengan tuntutan tugas dan lingkungan kerjanya, sehingga dirinya membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyesuaikan diri. Personel yang bergerak di lapangan seperti Patroli dan Dalmas merasa gugup saat berhadapan dengan massa, tertekan dengan tuntutan pekerjaan, menarik diri dari organisasi, tidak berbaur dengan rekan kerja, cemas, tidak mandiri, merasa kurang kompeten, merasa kurang kompeten dengan tupoksinya serta lingkungan kerja yang kurang memadai. Fenomena ini terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada anggota Polri berinisial AS, personel Bidang Teknologi Informasi Polda Aceh, pada hari Rabu 11 Januari 2022 mengatakan:

“Kalau dibilang nyaman ya nyaman bang tempat kerjanya, tapi dulu kan kalo di Samapta kan masih banyak kawan-kawan yang sebaya aku bang jadi lebih enak menyesuaikan, ga sungkan bang satu sama lain, mungkin karena banyak yang lebih senior ya bang, jadinya canggung gitu bang karena belum kenal bang, aku cuma berdua disini sama leting, akupun di TI belum menguasai kali bang karena emang dulu jarang pegang komputer waktu pas di Samapta karena kegiatan di lapangan padat terus bang. Tanya ke senior segan, takut salah.”

Hal serupa juga diungkap oleh salah satu anggota Polri baru yang berinisial RI anggota Direktorat Samapta Polda Aceh, pada hari Sin, 2 Januari 2022 mengatakan:

“saya yang tugas lapangan susah juga sesuain diri disini. Kalau dari segi bahasa susah interaksi sama masyarakat sini. Terus apalagi pas unjuk rasa ada bentrokan antar anggota sama masyarakat. Nah ribet nih, ada yang lost control emosinya sampe bentrok juga. Aku maunya kerja di kantor aja daripada harus ke lapangan bang. Rada takut juga, khawatir dan parnoan waktu berhadapan dengan massa. Terus kalau ada masalah di kantor aku agak segan interaksi sama senior atau pimpinan. Kalau kawan sebaya mudah-mudah aja”

Hasil wawancara membuktikan secara psikologis personel Ditsamapta Polda Aceh mengalami masalah penyesuaian diri, sehingga mempengaruhi perilakunya dengan menghindari interaksi dengan senior, gugup, pesimis, ragu-ragu saat bertindak. Personel yang ditempatkan dibagian Ditsamapta subsatker pengendalian massa (Dalmas) ketika tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan tupoksinya, cenderung terjadinya perselisihan antara personel dengan masyarakat. Personel yang tidak mampu mengontrol emosi dengan baik cenderung cemas ketika menentukan pilihan mengenai cara menyesuaikan diri di kantor maupun dilapangan. Ditsamapta yang berhubungan langsung dengan masyarakat perlu melakukan pendekatan emosional dalam memahami tuntutan masyarakat guna menjaga citra kepolisian.

Personel yang tidak mampu menyesuaikan diri tidak saja mengalami masalah psikologis, namun disertai masalah perilaku, seperti menurunnya harga diri, kepercayaan diri, perasaan alienasi, kesepian, dan isolasi, psikosomatis, stres emosional dan gangguan komunikasi (Hutapea, 2014). Personel yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik akan merasa terganggu, dijauhi, dimusuhi lingkungannya, merasa tidak serasi dan tidak memadai serta selalu memiliki perasaan rendah diri (Zellawati, Nimah, & Argasiam, 2021).

Penyesuaian diri harus dipandang sebagai salah satu kesadaran, karenanya penyesuaian diri merupakan aspek psikologis seseorang yang menaruh perhatian tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan tersebut (Desmita, 2014). Penyesuaian diri dengan tepat tentunya individu akan mengalami sedikit tekanan dan tetap berperilaku lebih terbuka terhadap lingkungannya (Fajar & Aviani, 2022). Personel harus siap ketika ditugaskan walaupun hal yang diperintahkan bertolak belakang dengan kehendaknya. Faktor yang menyebabkan perilaku personel yang dapat menyesuaikan diri dari tuntutan lingkungan dan pekerjaannya adalah kecerdasan emosional (Hero, dkk, 2021).

Menurut Goleman (2015) kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Kecerdasan emosional personel dapat dilihat dari kemampuannya untuk melihat sisi positif dari berbagai kejadian dan pengalaman, meski tidak menyenangkan.

Kecerdasan emosional berhubungan dengan persepsi, ekspresi, regulasi dan manajemen emosi, sehingga dipercaya memiliki dampak terhadap fungsi sosial dan kognitif individu (Hero, dkk, 2021). Personel yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu mengendalikan dirinya dalam berbagai kondisi dan situasi, lebih profesional dalam bekerja dan mampu mengendalikan emosi orang lain dengan kontrol emosi pada diri sendiri yang baik (Anis, Dirgantara, & Harsasi, 2022). Individu cenderung menunjukkan dirinya sebagai pribadi yang mudah menyesuaikan diri, hangat, tekun, gigih dan optimis (Hero, dkk, 2021). Personel juga dapat mengatasi segala hambatan psikis dalam penyesuaian diri yang dialaminya ketika dihadapkan dengan gangguan psikis terhadap tuntutan kerja (Baharuddin, Jufri, & Hamid, 2019) sehingga emosional yang terkontrol dengan baik dapat mempermudah personel (Zellawati, Nimah, & Argasiam, 2021) ketika terjun ke lapangan.

Keberhasilan dan kegagalan individu dalam menyelesaikan permasalahan banyak ditentukan oleh kualitas kecerdasan emosionalnya (Anis, Dirgantara, & Harsasi, 2022). Semakin tinggi kecerdasan emosi seorang individu, maka semakin bisa individu tersebut mengatasi berbagai masalah terutama yang memerlukan kendali emosi yang kuat. Jika kecerdasan tidak disertai pengelolaan yang baik maka tidak akan mengantarkan individu mencapai keberhasilan. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang positif cenderung mudah berbaur dengan *stakeholder* di tempat tugasnya, baik senior maupun pimpinan. Personel cenderung unggul dalam mengatur diri ketika berinteraksi dengan tugas dan lingkungan baru (Amin, Patel, & Srivastava, 2016).

Kecerdasan emosi akan mempengaruhi performa Polisi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Personel yang cerdas secara emosi bukannya tidak pernah melakukan kesalahan. Tapi karena mampu mengelola perasaan dan emosi, serta *feedback* negatif dari masyarakat menjadi motivasi tersendiri untuk memberikan pengabdian terbaik kepada masyarakat. Sebaliknya personel yang mempunyai kecerdasan emosi yang rendah tidak mampu memahami perasaan orang lain, mudah stres, menyalahkan orang lain dan selalu merasa dirinya benar. Tentunya ini menjadi masalah pada personel dalam mengimplementasikan pekerjaannya dilapangan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memberikan dampak terhadap penyesuaian diri individu, khususnya personel baru tingkat Bintara Polri. Gambaran permasalahan di Polda Aceh ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri pada Bintara Polri Baru di Ditsamapta Polda Aceh**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan jabaran masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri pada Bintara Polri Baru di Polda Aceh?

C. Keaslian Penelitian

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Silfia dan Wilantika (2023) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru di Universitas Aisyah Pringsewu Tahun 2023”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru ($r = 0,629$; $p = 0,000$). Sumbangan efektif kecerdasan emosi dan penyesuaian diri sebesar 39,56%. Jadi, semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki, maka penyesuaian dirinya juga semakin tinggi, begitupun sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosinya maka semakin rendah juga penyesuaian dirinya.
2. Hero, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisa Hubungan Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri Taruna Akademi Angkatan Udara Dalam Menghadapi Era *Society 5.0*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kecerdasan emosional dan penyesuaian diri, dimana nilai koefisien korelasi sebesar 0,647 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). individu yang terkategori memiliki kecerdasan emosional maka individu tersebut dapat penyesuaian diri.. Persamaan garis linear berdasarkan tabel yaitu $Y=5,205+0,188X$. Hal ini berarti variabel penyesuaian diri (Y) akan berubah sebesar 0,188 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel kecerdasan emosional. kecerdasan emosi mempunyai korelasi yang paling besar (74,7%) dan juga memberikan pengaruh yang paling besar (55,8%) terhadap penyesuaian diri.
3. Zellawati, Nimah, dan Argasiam (2021) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Kontrol Diri pada Anggota

Ditsamapta Polda Jateng Kalisari Semarang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan kontrol diri pada anggota DitSamapta Polda Jateng Kalisari Semarang. Hasil ini dilihat dari nilai signifikansi $p = 0,000$, di mana $p < 0,05$. Kecerdasan emosi berkontribusi terhadap kontrol diri anggota Ditsamapta sebesar 41,5%. Jadi, semakin tinggi kecerdasan emosi personel maka semakin tinggi kontrol diri personel.

4. Astrina dan Renaldi (2019) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama Jurusan Psikologi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Padang , di mana nilai korelasi r sebesar 0,488 dan signifikansi p sebesar 0,000, maka $p < 0,05$.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian saat ini, yaitu terdapat pada variabel penelitian dan populasi penelitian. Penelitian ini ditujukan kepada personel Bintara baru di Polda Aceh, sehingga yang menjadi populasi penelitian ini adalah Bintara baru yang bekerja di wilayah Polda Aceh yang direkrutmen pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan variabel kecerdasan emosional sebagai variabel independen dalam mengkaji ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan terhadap variabel penyesuaian diri sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang tepat digunakan untuk melihat pengaruhnya adalah uji regresi linear sederhana.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri pada Bintara Polri Baru di Polda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis atau praktis. Adapun mengenai manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan berupa informasi bahwa kecerdasan emosional adalah hal penting yang menjadi pertimbangan-pertimbangan untuk membangun penyesuaian diri pada personel Polri khususnya yang baru dilantik di wilayah Polda Aceh. Sesuai dengan kriteria penyesuaian diri adalah mampu mengekspresikan emosional dalam diri sendiri. Jadi, kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk pembentukan penyesuaian diri pada Polri. Selain itu memberikan pengetahuan khususnya bagi psikologi Pendidikan serta memperkaya hasil penelitian-penelitian yang sudah ada sehingga bisa memberikan gambaran bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Biro Sumber Daya Manusia dan Direktorat Samapta Polda Aceh

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada Institusi Polri, serta bisa mengenali kaidah-kaidah kecerdasan emosional dan riset tersebut sehingga kaidah-kaidah itu bisa digunakan untuk meningkatkan penyesuaian diri,

karena hal ini penyesuaian diri dibutuhkan dalam rangka untuk mengelola agar Institusi Polri menghasilkan Personel Polri yang berkualitas.

b. Personel Bintara Baru di Polda Aceh

Bagi Personel Polri diharapkan bisa mengetahui kaidah-kaidah kecerdasan emosional agar mengerti akan pentingnya kecerdasan emosional untuk dirinya sehingga bisa memiliki penyesuaian diri yang baik dan memudahkan Personel Polri dalam proses bekerja

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kajian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri personel Polri. Selanjutnya peneliti juga dapat mengkaji variabel psikologi lainnya yang dapat mempengaruhi dan memediasi kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri personel Polri.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (Ali dan Asrori, 2016) penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk menguasai berbagai tekanan menjadi suatu dorongan baginya dalam memenuhi keseimbangan antara kebutuhan dengan tuntutan lingkungan sekitarnya, kemudian yang diselaraskan dengan cara realitas. Selanjutnya, Ali dan Asrori (2016) menjabarkan penyesuaian diri sebagai suatu proses yang meliputi respon-respon mental atau *behavior* yang dialami individu ketika berusaha memperjuangkan keberhasilan dalam menghadapi kebutuhan internal, frustrasi, ketegangan, dan konflik. Individu dapat memberikan batasan pada respon mental dan perilakunya selama proses penyesuaian diri, maka dirinya akan memenuhi keselarasan antara kebutuhan internal dengan tuntutan lingkungan. Oleh karena itu, proses penyesuaian diri yang dialaminya berjalan dengan baik.

Menurut Ghufron (2017) menyatakan bahwa individu yang berhasil menjabarkan keberhasilan atas penyesuaian diri individu akan mencapai kepuasan tertentu atas usaha yang dilakukannya selama memenuhi kebutuhan, mampu mengatasi ketegangan dengan bebas dari *symptom* yang mengganggu, frustrasi atau konflik. Jika individu tidak dapat mengatasi masalah tersebut, maka gejala gangguan akan muncul,

sehingga dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan, yaitu respons atau reaksi yang tidak efektif, emosi yang tidak terkendali. Menurut Windaniati (2015) penyesuaian diri sebagai proses yang mendukung respon mental dan perilaku ketika individu berusaha dalam mencapai keselarasan dan keharmonisan antara tuntutan internal individu dengan situasi yang dihadapinya ketika berada di lingkungan tertentu.

Menurut Mahmood, Ijaz, dan Khan (2015) penyesuaian diri adalah kondisi mental individu dalam beradaptasi terhadap perubahan kondisi lingkungan yang berbeda dari sebelumnya. Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mampu menjaga keseimbangan dalam kemampuan, perasaan dan tingkah lakunya. Individu secara terus menerus dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya selama proses beradaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Sawrey dan Telford (Irviana, dkk, 2021) penyesuaian diri mengacu pada proses berkelanjutan individu untuk menyesuaikan diri antara kebutuhan dengan lingkungannya. proses penyesuaian diri berupa perubahan pola perilaku berdasarkan hasil belajar, penalaran, dan emosi. Ketika seseorang bergabung dengan masyarakat secara keseluruhan, penyesuaian diri menjadi modal penting baginya dalam berinteraksi. Penyesuaian diri adalah faktor lain yang mendorong perkembangan semangat individu dan kesehatan mental.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penyesuaian diri adalah suatu proses penyesuaian diri yang terus menerus yang dilakukan oleh individu dengan dirinya sendiri ketika berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya, baik dalam mengatasi

konflik, kesulitan, dan frustrasi sehingga tercipta rangkaian hubungan yang linear antara dirinya dengan lingkungannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Ali dan Asrori (2016) faktor psikologis yang mempengaruhi penyesuaian diri individu adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan (*need*)

Kebutuhan adalah proses penyesuaian diri sebagai jenis respon yang diarahkan individu untuk memenuhi tuntutan dalam hidupnya yang harus dipenuhi karena kebutuhan internalnya sendiri.

b. Motivasi (*motivation*)

Motivasi adalah karakter dan tujuan respon individu yang erat kaitannya dengan konsep-konsep pencapaian yang diharapkannya.

c. Persepsi (*perception*)

Penghayatan individu terhadap berbagai rangsangan (rangsangan) yang berasal dari lingkungan menimbulkan persepsi. Stimulus yang digunakan persepsi untuk mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang diterimanya berasal dari lingkungan, dimana stimulus tersebut diperoleh melalui pembelajaran dan pengalaman yang dimilikinya. Persepsi tidak terjadi secara otomatis, melainkan individu perlu melalui proses pengamatan terhadap objek peristiwa yang dialaminya, sehingga proses pengamatan ini menimbulkan stimulus pada alat indera, yang kemudian akan menghasilkan persepsi. Stimulus akan terus

berjalan sepanjang saraf sensorik menuju otak, dimana akan mengalami proses psikologis saat otak menginterpretasikan informasi yang telah diterimanya melalui indera. Persepsi akan mempengaruhi perilaku individu selama proses penyesuaian diri, yaitu:

- 1) Pengembangan sikap terhadap suatu objek atau peristiwa dapat terbentuk dan berkembang dari waktu ke waktu, sehingga dapat membentuk proses penyesuaian diri yang lebih terarah
- 2) pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan konaktif untuk memungkinkan penyesuaian yang lebih proporsional dan lengkap dengan mempertimbangkan berbagai faktor dan pengalaman yang relevan
- 3) Dinamika aktif dan kesadaran lingkungan harus ditingkatkan untuk menginspirasi individu dalam melalui proses penyesuaian diri dengan lebih sadar.
- 4) Tingkatkan pengamatan dan penilaian lingkungan dengan objektivitas sehingga perilaku penyesuaian diri lebih rasional dan realistis.
- 5) Mengembangkan kemampuan individu dalam mengelola pengalaman sehari-hari secara berkelanjutan untuk memotivasi ke arah proses sosialisasi yang lebih efektif

d. Kemampuan (*capacity*)

Dinamika penyesuaian terhadap pengaruh faktor-faktor tersebut juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor seseorang, antara lain:

- 1) Kemampuan kognitif seperti ketika individu menggunakan pengamatan, perhatian, tanggapan, fantasi, dan pemikiran sebagai metode utama yang dilakukannya untuk membuat keputusan saat melakukan penyesuaian diri.
- 2) Kemampuan afektif seperti pertimbangan kognitif dalam proses penyesuaian diri individu didasarkan pada sikap, perasaan, emosi, dan penghayatan terhadap nilai dan moral dalam lingkungannya.
- 3) Kemampuan psikomotorik menjadi sumber kekuatan yang menginspirasi individu untuk menyesuaikan diri sesuai dengan kecenderungan karakteristik dirinya dan pengetahuan yang dimilikinya dalam memenuhi kebutuhannya.

Apabila kemampuan tersebut membentuk kerjasama yang kohesif dan harmonis, maka dinamika proses penyesuaian diri seseorang akan berjalan lancar dan baik. Sebaliknya, konflik, kecemasan, dan bahkan frustrasi dapat terjadi ketika ketiga kemampuan tersebut tidak seimbang.

e. Kepribadian (*Personality*)

Individu yang telah mencapai tingkat pemikiran operasional formal akan sangat mewarnai dinamika penyesuaian diri individu karena dirinya telah menyadari pentingnya nilai dan norma yang dapat dijadikan sebagai landasan kehidupannya, sudah mulai membangun relasi dengan kelompok sasaran, memiliki kekompakan kelompok yang kuat, dan memiliki kecenderungan untuk menciptakan budaya kelompoknya sendiri. Unsur-unsur kepribadian yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu antara lain, yaitu:

1) Kemauan dan kemampuan untuk berubah (*modifiability*)

Kecenderungan individu untuk mengubah kehendak, perilaku, sikap, dan karakteristik lainnya diperlukan untuk penyesuaian diri. Semakin kurang fleksibel dirinya dan ketidakmampuan dirinya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, maka semakin besar kemungkinan dirinya kesulitan untuk beradaptasi. Sikap dan kebiasaan yang kaku, kecemasan yang sering dirasakan, frustrasi yang sering dialami, dan sifat-sifat neurotik lainnya akan menyebabkan kualitas kemampuan untuk berubah akan menurun. Sebaliknya, kemampuan penyesuaian diri individu akan berkembang ketika dirinya benar-benar belajar untuk berubah.

2) Pengaturan diri (*self regulation*)

Pengaturan diri, kapasitas pengaturan diri, dan peningkatan pengarahan diri sama-sama penting untuk proses penyesuaian diri dan pemeliharaan stabilitas mental. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung tidak mengalami gangguan kepribadian. Keterampilan pengaturan diri dapat membantu individu dalam mengembangkan kepribadian yang normal, mencapai pengendalian diri, dan menyadari nilai dirinya sendiri dengan realisasi yang dilakukannya.

3) Realisasi diri (*self realization*)

Perkembangan kepribadian sangat erat kaitannya dengan proses penyesuaian diri dan pencapaian hasil secara bertahap. Jika perkembangan kepribadian berjalan sesuai rencana, potensi laten tersirat dalam perkembangan

sikap, tanggung jawab, penghayatan nilai, harga diri, dan lingkungan di antara sifat-sifat lain yang membentuk kepribadian dewasa dengan baik.

4) Intelegensi

Intelegensi sebagai salah satu kualitas fundamental yang berkontribusi signifikan terhadap penyesuaian diri yang berkaitan dengan kapasitas pengaturan diri. Setidaknya, kecerdasan dan kapasitas intelektual individu dapat menentukan baik dan buruknya proses penyesuaian dirinya. Intelegensi sangat penting bagi perolehan perkembangan gagasan, prinsip, dan tujuan yang memainkan peranan penting dalam proses penyesuaian diri.

Menurut Schneider (Ghufron & Risnawati, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri individu adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi fisik. Faktor fisik yang mendorong proses penyesuaian diri individu seperti hereditas, sistem saraf kelenjar dan otot, serta konstitusi fisik,
- b. Kepribadian yang matang. Perkembangan diri individu berdasarkan pengalaman yang diperolehnya akan mempengaruhi proses penyesuaian diri yang bergantung pada tingkat kematangan secara intelektual, moral, emosional, dan sosial.
- c. Kondisi psikologis. Psikologis individu dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya berdasarkan pengalaman, kebiasaan, dan proses pembelajaran yang dilakukannya.
- d. Kondisi lingkungan yang mendorong proses penyesuaian diri adalah interaksi yang dilakukan individu ketika berada dalam situasi rumah, kondisi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitarnya.

- e. Kondisi kebudayaan, antara lain adalah keyakinan dan agama yang dianutnya. Agar individu memiliki tujuan, sasaran, dan kestabilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi stres dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya, agama menawarkan nilai dan keyakinan untuk menghadapinya.

Menurut Windaniati (2015) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri individu adalah sebagai berikut:

- a. *Peer relations*, yaitu upaya individu untuk bekerjasama dengan orang lain
- b. *Dependency*, yaitu kelemahan individu dalam berpikir mencari solusi permasalahan secara mandiri, namun individu bergantung pada pertolongan orang lain dalam menyelesaikan masalah.
- c. *Hostility*, yaitu ketidakmampuan individu untuk menahan keinginannya jika tidak terpuaskan.
- d. *Productivity*, yaitu kesediaan individu untuk berusaha dan mengambil tanggung jawab yang diberikan dengan serius.
- e. *With drawal*, yaitu Ketidakmampuan individu untuk bekerja dengan sikap yang dimilikinya dan hanya duduk termenung tanpa berpikir dan bertindak dalam menyelesaikan masalahnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya kebutuhan hidup, motivasi, persepsi, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, dan kepribadian berupa *modifiability*, *self regulation*, *self realization*, *intelegency*, kondisi fisik, kepribadian yang matang, budaya, *peer relations*, *dependency*, *hostility*, *productivity*, dan *with drawal*.

3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Desmita (2019) berpendapat bahwa kriteria penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, antara lain:

- a. Kematangan emosional yang terdiri dari kematangan suasana kehidupan emosional, kematangan suasana kehidupan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelannya, serta sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.
- b. Kematangan intelektual, terdiri dari kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, kemampuan memahami orang lain, kemampuan mengambil keputusan, dan keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
- c. Kematangan sosial, terdiri dari keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, dan sikap toleransi dan keakraban dalam pergaulan.
- d. Tanggung jawab, terdiri dari sikap produktif dalam mengembangkan diri, melakukan perencanaan dan melaksanakan secara fleksibel, sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal, kesadaran akan etika dan hidup jujur, dan melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai dan kemampuan bertindak independen.

Menurut Albert dan Emmons (2017) aspek penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

- a. *Self-knowledge* dan *self-insight*, yaitu ketika seseorang memiliki pemahaman emosional yang kuat tentang dirinya, yang berarti dia menyadari kelebihan dan

kelemahannya, serta memiliki sikap positif terhadap kekurangannya, selanjutnya dirinya akan memberikan respon atas tindakan yang tepat dalam mengatasi masalah.

- b. *Self-objectivity* dan *self-acceptance*, yaitu kemampuan individu untuk bersikap realistis setelah mengenal dirinya dari sisi kekurangan dan kelebihan, sehingga mampu menerima keadaan dirinya.
- c. *Self-development* dan *self-control*, yaitu kepribadian yang unik dengan kapasitas untuk mengendalikan diri, mengevaluasi rangsangan eksternal, ide, perilaku, emosi, sikap, dan perilaku secara tepat saat menghadapi masalah. Pengendalian diri merupakan tanda kedewasaan individu dalam menghadapi masalah atau tantangan dalam hidupnya
- d. *Satisfaction*, yaitu keyakinan individu terhadap apa yang lakukannya adalah sebuah pengalaman, dan jika keinginannya terpenuhi, maka pengalaman tersebut akan memberinya rasa kepuasan tersendiri.

Menurut Choirudin (2015) pada dasarnya penyesuaian memiliki dua aspek yaitu penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial.

- a. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggungjawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya diri. Sebaliknya kegagalan penyesuaian pribadi ditandai dengan keguncangan emosi,

kecemasan, ketidakpuasan dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya, sebagai akibat adanya gap antara individu dengan tuntutan yang diharapkan oleh lingkungan. Gap inilah yang menjadi sumber terjadinya konflik yang kemudian terwujud dalam rasa takut dan kecemasan, sehingga untuk meredakannya individu harus melakukan penyesuaian diri.

b. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat luas. Dalam hal ini individu dan masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi masyarakat. Individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada, sementara masyarakat diperkaya oleh eksistensi atau karya yang diberikan oleh sang individu

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri antara lain *adaptation, conformity, mastery, individual variation*. Terdapat juga aspek *self knowledge, self insight, self objectivity, self acceptance, self development, self control*, dan *satisfaction*. Selain itu aspek-aspek penyesuaian diri terdiri dari kematangan emosional, kematangan intelektual, kematangan sosial dan tanggung jawab.

4. Indikator-indikator Penyesuaian Diri

Menurut Schneider (Ali & Asrori, 2016) indikator yang mengukur penyesuaian diri individu adalah sebagai berikut:

a. *Adaptation* (Adaptasi)

Adaptasi adalah kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan baik dalam hubungan kepuasan fisik dengan lingkungannya, seperti individu menghindari dampak ketidaknyamanan baik akibat cuaca, iklim dan bahaya lainnya. Penyesuaian diri meliputi proses pertahanan diri yang dilakukan individu untuk menyelaraskan antara kebutuhan dengan lingkungannya. Penyesuaian diri tidak sebatas pertahanan fisik, melainkan proses penyesuaian rumit dan kompleks, karena memperhitungkan kepribadian unik setiap individu dan bagaimana interaksinya dengan lingkungan (Yasa, 2015).

b. *Conformity* (Konformitas)

Konformitas adalah kemampuan penyesuaian diri individu dalam memenuhi standar sosial dan etika ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Ketika individu mengalami tekanan yang kuat dan harus mampu menahan diri dari penyimpangan moral, sosial dan emosional dalam segala tindakannya. Individu akan diarahkan kepada sikapnya terhadap lingkungan, di mana terjalin hubungan saling menghargai dengan toleransi dan perilaku individu berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam lingkungannya. Individu kesulitan menerapkan prinsip-prinsip yang ada dalam dirinya selama proses penyesuaian diri, karena setiap budaya memiliki norma yang berbeda,

sehingga tidak mungkin prinsip dirinya dapat diterima secara universal di lingkungan budaya lain (Yasa, 2015)

c. *Mastery* (Penguasaan)

Penguasaan adalah kemampuan individu untuk merencanakan dan mengatur suatu respons diri dalam menyesuaikan diri dengan baik untuk mengatur dan menangani semua masalah secara efisien. Kapasitas penyesuaian diri adalah kemampuan untuk menguasai perkembangan diri sendiri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terarah dan terkendali. Individu yang memiliki penguasaan yang baik mampu membuat perencanaan dan dapat mengatur tanggapan yang tepat dalam mencegah perselisihan atau konflik, tantangan, atau frustrasi. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan, telah memiliki cara-cara yang terbaik saat berinteraksi dengan lingkungan secara akurat dan sehat, mampu bekerja sama dengan orang lain secara efektif dan efisien, serta dapat memanipulasi faktor-faktor lingkungan yang mendorong penyesuaian diri individu dengan baik (Yasa, 2015).

d. *Individual Variation* (Variasi Kepribadian Individu)

Individu yang bervariasi adalah perbedaan individu dilihat dari reaksi individu ketika menghadapi masalah. Individu memiliki ciri khas sendiri dalam menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah dengan menemukan solusi sesuai karakternya.

Menurut Mahmood, Ijaz, dan Khan (2015) indikator yang mengukur tingkat penyesuaian diri individu adalah sebagai berikut:

a. Persepsi yang tepat tentang realitas

Individu yang memiliki adaptasi yang baik dengan lingkungannya memiliki persepsi yang baik mengenai realitas yang terjadi, sehingga dirinya dapat menentukan tujuan yang efektif dan efisien dengan kemampuannya. Individu mampu menganalisis efek atau dampak dari setiap tindakannya, sehingga dirinya mengarahkan tindakan yang tepat dan akurat ketika berhadapan dengan realitas kehidupan.

b. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan

Ketika berada dalam lingkungan, individu sadar bahwa memiliki hubungan sosial dengan masyarakat adalah aspek penting dalam menyesuaikan diri. Tentunya, individu menginginkan kepuasan secepat mungkin dapat dicapainya selama proses pencapaian tujuannya, tetapi hal ini sering terhambat oleh realita yang ada, sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dan stres dalam dirinya. mungkin perlu menunda keinginannya untuk mencapai targetnya dalam kurun waktu tertentu. Ketika individu mampu menetapkan tujuan, melewati tantangan dan konflik dalam hidupnya. Hal ini menunjukkan tingkat kemampuan adaptasinya yang tinggi.

c. Memiliki gambaran diri yang positif

Individu perlu menilai dirinya dengan cara berpikir positif. Ketika individu mampu memahami dirinya secara realistis, maka individu dapat mengenali berbagai potensi yang ada dalam dirinya sebagai sumber kekuatan

d. Memiliki kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik

Proses penyesuaian diri setiap orang membutuhkan kapasitas ekspresi emosi. Beberapa orang merasa sulit untuk mengekspresikan emosi dengan bebas. Namun, ada

orang yang memiliki cara yang sangat terbuka untuk mengekspresikan emosinya. Penyesuaian diri yang baik memerlukan keseimbangan di antara keduanya. Orang yang sehat secara mental mampu merasakan dan mengekspresikan emosi sepenuhnya. Ketika seseorang mampu mengekspresikan emosinya, penting untuk mempertimbangkan seberapa realistis dan terkendali orang tersebut saat melakukannya.

e. Memiliki hubungan interpersonal yang baik.

Hubungan interpersonal yang menyenangkan melibatkan serangkaian perasaan dan emosi sangatlah penting. Individu dengan keterampilan adaptasi yang baik mampu menjaga hubungan interpersonal yang erat. Individu mampu berinteraksi dengan orang lain dan merasa nyaman saat melakukannya.

Menurut Rosmawati (2019), indikator dalam mengukur penyesuaian diri individu adalah sebagai berikut:

- a. Menghadapi masalah secara langsung, yaitu individu dengan percaya diri dalam menghadapi berbagai masalah secara langsung dengan semua konsekuensinya, dan bertindak sesuai masalah yang dihadapinya.
- b. Eksplorasi atau penjelajahan (*exploring*), yaitu individu mencari berbagai sumber berbasis pengalaman untuk membantunya menghadapi dan memecahkan masalah.
- c. Proses coba-coba (*trial and error*), yaitu usaha individu melakukan tindakan melalui percobaan, kemudian jika berhasil maka akan dilanjutkan, dan jika tidak berhasil maka dihentikan. Pendekatan eksplorasi lebih bermanfaat daripada tingkat pemikiran.

- d. Substitusi (mencari pengganti), yaitu strategi yang dapat digunakan individu untuk mendapatkan penyesuaian dengan memilih cara lain jika merasa gagal dalam menyelesaikan suatu masalah.
- e. Menggali kemampuan diri, yaitu individu berusaha untuk menemukan kemampuan unik yang dimilikinya dan kemudian mengolahnya untuk membantu dirinya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan atau tuntutan akademik yang dilakukannya.
- f. Belajar, yaitu proses individu dalam menggali berbagai informasi baik dalam aspek pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantunya dalam menyesuaikan diri dengan masalah yang dihadapinya.
- g. Inhibisi dan pengendalian diri, yaitu proses penyesuaian diri akan lebih efektif jika disertai dengan kemampuan mengambil keputusan yang tepat dan melakukan pengendalian diri yang tepat. Individu tersebut mencoba memutuskan tindakan mana yang harus diambil dan tindakan mana yang tidak diperlukan dalam keadaan tertentu yang sedang dihadapinya.
- h. Perencanaan yang cermat, yaitu keputusan individu yang diambil berdasarkan perencanaan yang matang yang menentukan tindakan yang tepat diambilnya. Pilihan tersebut diambil setelah menimbang berbagai faktor yang memengaruhinya, termasuk kelebihan dan kekurangannya.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Emosi adalah suatu keadaan biologis dan psikologis, perasaan dan pikiran yang memiliki kecenderungan untuk bertindak. Sarlito Wirawan dan Syamsu Yusuf berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai dengan perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi suatu situasi tertentu baik pada tingkat lemah maupun pada tingkat yang luas (Yusuf, 2016).

Para psikolog mengklasifikasikan emosi sebagai sesuatu yang positif dan negatif. Emosi positif adalah emosi yang menimbulkan perasaan positif pada orang yang mengalaminya seperti cinta, sayang, senang, gembira, kagum, dan sebagainya. Sedangkan, emosi negatif adalah emosi yang menimbulkan perasaan negatif pada orang yang mengalaminya seperti sedih, marah, benci, takut, dan sebagainya (Wahab, 2015). Menurut Yusuf (2016), emosi merupakan suatu peristiwa psikologi yang mengandung ciri-ciri yaitu bersifat subjektif dari pada peristiwa psikologi lainnya, seperti pengamatan dan berpikir, bersifat fluktuatif (tidak tetap), dan banyak bersangkutan paut dengan peristiwa pengenalan panca indra.

Kecerdasan emosi pertama kali diperkenalkan oleh Petter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari New Hampshire University pada tahun 1990 untuk melukiskan kualitas emosional yang penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas ini antara lain: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, diskusi, kemampuan memecahkan

masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.

Kedua ahli tersebut mengidentifikasi pengertian kecerdasan emosional yaitu:

“emotional intelligence sebagai ability to monitor one’s own and another’s feeling and emotional to discriminate among them, and to use this information to guide one’s thinking and action”. (Goleman, 2015).

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan memantau perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta kemampuan emosional untuk membedakan keduanya, dan menggunakan informasi ini untuk memandu pemikiran dan tindakan seseorang (Goleman, 2015). Selanjutnya Sharma dan Sehwat (2014) mengembangkan kecerdasan sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional mampu memberikan rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.

Menurut Cooper dan Sawaf (Halim, 2020), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk merasakan, memahami dan menerapkan kepekaan emosi sebagai sumber energi. Kecerdasan emosional membutuhkan perasaan pengawasan, belajar mengenali, menghargai perasaan orang lain dan efektif. Yusuf (2016) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kesadaran terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain, bersikap empati, kasih sayang, motivasi dan kemampuan untuk merespon suasana kegembiraan dan kesedihan secara tepat. Sedangkan menurut Salovey dan Mayer (Kuswana, 2014), kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengintegrasikan emosi untuk berpikir, merasakan, memahami dan mengatur emosi.

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Syam, 2015). Kecerdasan emosional yang baik akan membuat seseorang mampu membuat keputusan yang tegas walaupun dalam keadaan tertekan. Kecerdasan emosional juga membuat seseorang dapat menunjukkan integritasnya. Orang dengan kecerdasan emosional yang baik mampu berpikir jernih walaupun dalam keadaan tekanan, bertindak sesuai etika, berpegang pada prinsip dan memiliki dorongan berprestasi. Kecerdasan emosional berarti menggunakan emosi secara afektif untuk mencapai tujuan dengan tepat, membangun hubungan kerja yang produktif dan meraih keberhasilan di tempat kerja (Setyaningrum, 2016).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur, mengelola dan mengendalikan suasana hati baik dirinya sendiri maupun orang lain.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan hidup, dalam kehidupan banyak sekali masalah-masalah yang tidak dapat dipecahkan semata dengan menggunakan kemampuan intelektual seseorang. Dengan kata lain, kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup.

Goleman (2015), menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi dengan cara contoh-contoh ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa, kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.

b. Lingkungan non-keluarga

Hal ini yang terkait adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditujukan dalam suatu aktivitas bermain peran sebagai seseorang diluar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain.

Terbentuknya kecerdasan emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Prayetno, 2014).

c. Faktor Internal

Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosi. Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

d. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan lingkungan atau situasi khusus yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi.

e. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif.

f. Faktor Pelatihan Emosi

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai value. Reaksi emosional apabila diulang-ulang pun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan.

g. Faktor Pendidikan

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah, tetapi juga dilingkungan keluarga dan masyarakat

Setyawan (2018) juga berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal

yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, misalnya lingkungan keluarga, masyarakat, dan media masa. Faktor eksternal akan membantu individu untuk mengenali emosi orang lain sehingga dapat mengetahui dan merasakan berbagai emosi yang dimiliki orang lain.

Menurut Joseph (Suryanto & Erlianti, 2018), faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

- a. Faktor Fisik, yaitu secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya.
- b. Faktor Psikis, yaitu kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu. Lingkungan keluarga dan masyarakat juga mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang.

3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2015) menggambarkan kecerdasan emosional dalam lima aspek kemampuan utama, antara lain:

- a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi merupakan dasar kecerdasan emosional dalam mengenali perasaan diri sendiri. Kemampuan memantau perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikolog dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk menyadari perasaan diri sendiri membuat orang berada di bawah kekuasaan emosi.

b. Pengendalian Diri

Pengendalian diri yaitu setelah mampu menyadari emosi dari dalam diri seseorang akan mengalami kemajuan emosi dengan berkembangnya kemampuan untuk mengendalikan emosinya. Mengendalikan emosi, seseorang mampu beradaptasi dengan perubahan perasaannya baik yang sifatnya positif atau negatif.

c. Motivasi Diri Sendiri

Prestasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

e. Membina Hubungan Keterampilan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina

hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain.

Menurut Kholisin (2014) menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Rasa aman, yaitu memiliki keyakinan penuh bahwa yang memiliki kemuliaan dan yang menghendaki kegagalan adalah Tuhan. Rasa aman tersebut diwujudkan seseorang dalam bentuk bersyukur ketika mendapat nikmat dan akan bersabar ketika mendapat ujian.
- b. Kepercayaan diri, yaitu kemampuan untuk mengendalikan serta menjaga keyakinan diri untuk membuat perubahan.
- c. Integritas, yaitu bekerja secara total, sepenuh hati, dan dengan semangat yang tinggi.
- d. Kebijaksanaan, yaitu mampu mengambil keputusan dengan akurat dan tidak gegabah.
- e. Motivasi tinggi, yaitu seseorang mempunyai semangat yang tinggi untuk berjuang dan meraih masa depan.

Menurut Petrides dan Furnham (Wibowo, 2015). Adapun aspek dari kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- a. Pengaturan mood adalah pengelolaan emosi yang memudahkan untuk mencapai sasaran dengan cara mengelola kondisi, impuls, dan sumber daya diri sendiri.
- b. Keterampilan sosial adalah kepintaran dalam merespons tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain.

- c. Pemanfaatan emosi adalah kecenderungan emosi yang mengantarkan atau memudahkan peraih sasaran dan tujuan.
- d. Penilaian emosi adalah mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya, dan intuisi.

4. Indikator-indikator Kecerdasan Emosional

Goleman (2015) mengemukakan bahwa indikator dari kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan diri, adalah mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya dan intuisi. Indikatornya meliputi mengenali emosi diri sendiri beserta efeknya, mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri sendiri., dan percaya dengan kemampuan diri dan keyakinan tentang harga diri.
- b. Pengendalian diri, merupakan kemampuan menangani emosi diri sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya sasaran, dan mampu segera pulih dari tekanan emosi. Indikatornya meliputi kemampuan untuk menahan emosi dan dorongan negatif, menjaga norma kejujuran dan integritas, luwes terhadap perubahan (mudah beradaptasi) dan bertanggung jawab atas kinerja pribadi, dan mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.
- c. Motivasi diri, adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik,

serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Indikatornya meliputi dorongan untuk berprestasi/tidak cepat puas, berkomitmen dan memiliki inisiatif, menyesuaikan dengan sasaran kelompok atau organisasi, selalu berfikir positif dan optimis.

- d. Empati, adalah kemampuan dalam membaca perasaan, kebutuhan, kepentingan, dan emosi orang lain. Orang yang berempati akan mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu. Indikatornya meliputi mampu menerima sudut pandang dari orang lain, dan peka terhadap perasaan orang lain.
- e. Keterampilan sosial, adalah kemampuan dalam menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, mampu mempengaruhi, memimpin, menyelesaikan masalah dan bekerjasama dalam tim. Indikatornya meliputi dapat memberikan pesan dengan jelas dan meyakinkan orang lain, dapat membangkitkan inspirasi kelompok dan orang lain, berani memulai dan mengelola perubahan (katalisator perubahan), dan mampu melakukan negosiasi dan menyelesaikan perbedaan pendapat.

Menurut Sharma dan Sehwat (2014) mengembangkan aspek kecerdasan emosional dengan *mixed model* yang dikembangkan oleh Mayer, et al dan Goleman. Kecerdasan emosional sebagai kombinasi kemampuan mental dan ciri-ciri kepribadian. Goleman (2015) yang sebelumnya menjelaskan aspek kecerdasan emosional terdiri atas kemampuan individu dalam mengetahui dan mengelola emosi seseorang, motivasi, mengenali emosi orang lain, dan menangani hubungan. Karakter individu yang

memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari semangat, ketekunan, pengendalian diri, dan motivasi. Selanjutnya, Sharma dan Sehwat (2014) menjabarkan indikator dari kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, yaitu kemampuan mengamati diri sendiri dan emosi yang dirasakan serta penanganan perasaan secara tepat. Kesadaran diri ditandai dengan mengetahui kondisi emosional yang baik, memiliki penilaian diri yang akurat, dan percaya diri dalam menghadapi masalah atau tantangan.
- b. Manajemen diri mengacu pada penyaluran emosi dalam mengejar suatu tujuan, menunda kepuasan, dan menghambat dorongan hati. Manajemen diri yang baik ditandai dengan kemampuan pengendalian diri secara emosional, transparansi, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baik, berorientasi pada pencapaian, inisiatif untuk berkontribusi demi pencapaian, optimis dalam menghadapi tantangan, dan berhati-hati dalam mengambil keputusan.
- c. Kesadaran sosial adalah kemampuan untuk mengenali emosi orang lain dan apresiasi terhadap perbedaan orang-orang serta kepekaan terhadap perasaan dan keprihatinan orang lain. Individu yang memiliki kesadaran sosial secara emosional ditandai dengan memiliki empati terhadap lingkungan sosial, kesadaran dalam berorganisasi, dan fokus pada orientasi layanan.
- d. Manajemen hubungan adalah kemampuan mengelola emosi orang lain untuk membangun hubungan dengan orang lain. Individu yang memiliki emosional yang baik cenderung dapat diandalkan dalam manajemen hubungan sosial, di mana individu memiliki inspirasi dalam mengembangkan organisasi, memiliki pengaruh

positif untuk mengembangkan orang lain, memiliki manajemen konflik yang baik, membangun ikatan organisasi, kerja tim dan kolaborasi, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Menurut Yusuf (2016) indikator yang mengukur kecerdasan emosional menjadi beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri memiliki karakteristik mampu mengenal dan merasakan emosi diri sendiri, memahami penyebab perasaan yang timbul, dan mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.
- b. Mengelola emosi memiliki karakteristik bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara baik, lebih mampu mengungkapkan amarah dengan tepat, dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain, memiliki perasaan positif tentang diri sendiri, sekolah dan keluarga, memiliki kemampuan untuk mengatasi ketegangan jiwa, dan dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas dalam pergaulan.
- c. Memanfaatkan emosi secara produktif memiliki karakteristik memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, dan mampu mengendalikan diri dan tidak bersifat impulsif.
- d. Empati memiliki karakteristik mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki kepekaan terhadap orang lain, dan mampu mendengarkan orang lain.
- e. Membina hubungan memiliki karakteristik memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menganalisis hubungan dengan orang lain, dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain,

memiliki sikap sahabat atau mudah bergaul dengan teman sebaya, memiliki sikap tenggang rasa dan perhatian terhadap orang lain, memperhatikan kepentingan social dan dapat hidup selaras dengan kelompok, bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama, dan demokratis dalam bergaul dengan orang lain.

Berdasarkan teori Salovey dan Mayer (Ariesta, 2016), indikator kecerdasan emosional terdiri dari lima hal, yaitu:

- a. Kesadaran diri (mengenali emosi diri) atau *self-awareness* merupakan kemampuan untuk mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, serta memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. Pengaturan diri (mengelola emosi) atau *self-regulation* merupakan kemampuan untuk menangani emosi diri sendiri sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, serta mampu pulih dari tekanan emosi.
- c. Motivasi diri sendiri atau *self-motivation* merupakan kemampuan untuk menggunakan hasrat diri yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati (mengenali emosi orang lain) atau *empathy* merupakan kemampuan untuk merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan berbagai tipe orang.

- e. Keterampilan sosial (membina hubungan antar pribadi) atau interpersonal skill merupakan kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerja sama dalam tim.

C. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Penyesuaian Diri Pada Bintara Polri Baru.

Menurut Goleman (2015) aspek dari kecerdasan emosi yaitu kesadaran diri, kemampuan pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan ini sangat berpengaruh pada proses penyesuaian diri yang dilakukan pada Personel Polri yang baru dilantik untuk dapat bereaksi secara positif terhadap perubahan dan tuntutan lingkungannya. Berkaitan dengan proses penyesuaian diri, aspek kesadaran diri sangat berperan karena adanya kemampuan mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi, ketidakmampuan mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan perasaan sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk bagi pengambilan keputusan masalah (Goleman, 2015).

Pada aspek pengendalian diri kemampuan untuk menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini berpengaruh pada terbentuknya penyesuaian diri yang baik pada remaja karena jika emosi berhasil dikelola maka

remaja akan mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan tidak mudah menjadi putus asa bila terbentur suatu hambatan (Goleman, 2015). Aspek motivasi akan mendorong dan menggerakkan remaja untuk mencapai suatu tujuan serta membantu dalam mengambil inisiatif dan tindakan yang efektif. Hal ini membantu remaja untuk dapat bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi yang mungkin saja terjadi pada saat proses penyesuaian diri (Goleman, 2015).

Mengenal emosi orang lain atau empati, akan sangat membantu anggota Polri yang baru dilantik dalam proses penyesuaian diri untuk dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga mampu memahami berbagai ekspresi dan perasaan yang muncul dan selalu berubah-ubah dari lingkungan sekitarnya. Hal ini berpengaruh dengan bagaimana individu dapat bereaksi memenuhi tuntutan dari lingkungannya.

Pengaruh aspek kemampuan membina hubungan dengan orang lain mempunyai porsi yang besar pada proses penyesuaian diri remaja. Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain serta cermat dalam membaca situasi dan memudahkan remaja berinteraksi (Goleman, 2015). Kemampuan bersosialisasi yang baik maka akan memudahkan anggota Polri yang baru dilantik dalam menyelesaikan suatu perselisihan atau konflik yang dihadapi serta memudahkan remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Individu yang bisa menyesuaikan diri disetiap situasi atau lingkungan yang baru maka dia tidak akan pernah jatuh dan merasa tertekan dalam hidupnya (Amin, Patel & Srivastava, 2016).

Keberhasilan dan kegagalan individu dalam menangani dan menyelesaikan masalah yang dihadapi bergantung pada kecerdasan yang dimilikinya. Salah satunya adalah kecerdasan emosional, di mana semakin tinggi kecerdasan emosi, maka semakin mudah bagi individu dalam mengatasi berbagai masalah atau hambatan yang ditemuinya ketika melaksanakan tugas yang membutuhkan pengendalian emosi. Jika kecerdasan tidak disertai pengelolaan yang baik maka tidak akan mengantarkan individu mencapai keberhasilan (Astrina & Rinaldi, 2019).

Individu yang memiliki kecerdasan emosi tingkat tinggi, maka ia akan mampu mengenal diri mereka dengan baik dan juga mampu merasakan emosi orang lain. Kemampuan mengenali dan memahami emosi inilah yang menjadi dasar agar individu bisa mengelola dan mengatasi tekanan emosi yang muncul (Jaleel & Verghis, 2017). Jadi, keseluruhan komponen kecerdasan emosi yaitu kesadaran diri, kemampuan pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain, sangat berpengaruh pada proses penyesuaian diri yang dilakukan anggota Polri baru untuk dapat bereaksi secara positif terhadap perubahan dan tuntutan lingkungannya.

Personel Bintara Polri baru yang merupakan personel Polri baru yang memiliki kecerdasan emosi yang baik maka anggota Polri tersebut akan memiliki kemampuan memahami dan menghargai perasaan pada diri dan orang lain serta dapat menanggapi dengan tepat, jika anggota Polri yang baru dapat menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi berbagai hambatan dan mencari jalan keluar dari konflik yang dihadapi dan berdampak pada penerimaan

sosial, karena dengan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi anggota Polri baru akan lebih mudah diterima keberadaannya di dalam lingkungan sosialnya, terutama dalam Instansi Kepolisian Republik Indonesia.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan alternatif dari jawaban dari rumusan masalah yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a: Ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri pada Bintara Polri baru di Polda Aceh

H₀: Tidak ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri pada Bintara Polri baru di Polda Aceh

Berdasarkan uraian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa jika H_a diterima maka H₀ ditolak, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional dalam diri personel Bintara Polri baru Polda Aceh maka semakin tinggi penyesuaian diri pada personel. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional dalam diri personel Bintara Polri baru di Polda Aceh maka semakin rendah penyesuaian diri pada personel.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Independen (X): Kecerdasan emosional

Variabel Dependen (Y): Penyesuaian diri

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional setiap variabel yang akan diteliti yaitu kecerdasan emosional dan penyesuaian diri pada personel akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional

Menurut Sharma dan Sehwat (2014) kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Variabel kecerdasan emosional dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan indikator yang dikembangkan oleh Sharma dan Sehwat (2014) yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, dan manajemen hubungan.

2. Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (Asrori & Ali, 2016) penyesuaian diri merupakan usaha individu untuk menguasai tekanan dari berbagai dorongan untuk memenuhi keseimbangan antara kebutuhan dirinya dengan tuntutan lingkungan, kemudian

yang diselaraskan dengan cara realitas. Skala variabel penyesuaian diri akan diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Schneiders (Asrori & Ali, 2016), yaitu adaptasi, konformitas, penguasaan dan kepribadian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini seluruh personel Bintara Polri Baru (Bintara Remaja) di Ditsamapta Polda Aceh sebanyak 70 personel sesuai dengan Surat Telegram Kapolda Aceh Nomor ST/84/IIKEP.3./2024 tanggal 1 Februari 2024 tentang Penempatan Bintara Remaja Lulusan Tahun 2024 di Lingkungan Polda Aceh. Jumlah populasi tersebut menunjukkan jumlah populasi yang kecil.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan *nonprobability sampling* yaitu sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota dalam populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 personel Bintara Polri baru yang bertugas di Ditsamapta Polda Aceh. Teknik pemilihan sampel ini didasari oleh jumlah populasi yang relatif kecil.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mendistribusikan skala penelitian. Skala yang didistribusikan kepada responden akan diisi sesuai tanggapannya masing-masing pada aitem skala kecerdasan emosional dan aitem skala penyesuaian diri yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan skor setiap aitem skala berdasarkan skala *likert* (Azwar, 2012). Skala *likert* yang digunakan dalam penelitian disajikan kedalam empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Setiap aitem pernyataan dalam skala penelitian disajikan berbentuk dalam bentuk aitem *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* sebagai sikap positif responden mengenai objek yang diteliti, di mana responden mendukung atau memihak objek sikap yang ingin diungkap. Sebaliknya aitem *unfavorable* sebagai sikap negative responden mengenai objek yang diteliti, di mana responden tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang ingin diungkap (Azwar, 2012). Adapun mengenai bobot penilaian aitem kuisisioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Bobot Penilaian Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*

No	Alternatif Jawaban	Pernyataan	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Azwar, 2012

Setelah mengetahui bobot nilai dari alternatif jawaban responden mengenai aitem *favorable* dan *unfavorable*, maka aitem dari variabel kecerdasan emosional yang diukur berdasarkan aspek-aspek yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Skala Kecerdasan Emosional

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel dependen yaitu kecerdasan emosional menggunakan skala indikator yang dikembangkan oleh Sharma dan Sehwat (2014) yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, dan manajemen hubungan. Jumlah aitem kuisioner dalam skala ini sebanyak 40 pernyataan kemudian dibagi menjadi 20 pernyataan *unfavourable* dan 20 pernyataan *favourable*. Rincian mengenai jumlah aitem setiap aspek dari variabel kecerdasan emosional akan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Blueprint Skala Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Aitem		Jumlah	Bobot
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
1	Kesadaran diri	5	5	10	20%
2	Manajemen diri	5	5	10	20%
3	Kesadaran sosial	5	5	10	20%
4	Manajemen hubungan	5	5	10	20%
Total		20	20	40	100%

Sumber: Instrumen Penelitian, 2024

Setelah pembagian jumlah aitem dari masing-masing pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dari setiap indikator kecerdasan emosional, maka keterangan penomoran skala yang didistribusikan berdasarkan indikator tersebut dapat perlu diberi keterangan penomoran yang diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Aitem Skala Kecerdasan Emosional Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kesadaran diri	1, 9, 11, 21, 31	8, 18, 28, 38, 40	10
2	Manajemen diri	3, 13, 19, 23, 33	6, 16, 26, 30, 36	10
3	Kesadaran sosial	5, 15, 25, 29, 35	4, 14, 20, 24, 34	10
4	Manajemen hubungan	7, 17, 27, 37, 39	2, 10, 12, 22, 32	10
Total		20	20	40

Sumber: Instrumen Penelitian, 2024

2. Skala Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri akan disusun berdasarkan aspek yang dipaparkan oleh Schneiders (Asrori dan Ali, 2016), yaitu adaptasi, konformitas, penguasaan dan kepribadian. Total item pada skala penyesuaian diri disusun sebanyak 40 item pernyataan, yaitu terdiri dari 20 item pernyataan *favourable* dan 20 item pernyataan *unfavourable*. Selanjutnya, rincian jumlah item pada skala penyesuaian diri akan diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 4
Blueprint Skala Penyesuaian diri

No	Indikator	Item		Jumlah	Bobot
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>		
1	Adaptasi	5	5	10	25%
2	Konformitas	5	5	10	25%
3	Penguasaan	5	5	10	25%
4	Kepribadian	5	5	10	25%
Total		20	20	40	100%

Sumber: Instrumen Penelitian, 2024

Setelah pembagian jumlah aitem dari masing-masing pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dari setiap indikator penyesuaian diri, maka keterangan penomoran skala yang didistribusikan berdasarkan indikator tersebut dapat perlu diberi keterangan penomoran yang diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 5
Distribusi Aitem Skala Penyesuaian Diri Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Adaptasi	1, 9, 11, 21, 31	6, 10, 16, 26, 36	10
2	Konformitas	5, 12, 19, 25,35	2, 12, 20, 22, 32	10
3	Penguasaan	3, 13,23, 29, 33	8, 18, 28, 30, 38	10
4	Kepribadian	7, 17, 27, 37, 39	4, 14, 24, 34, 40	10
Total		20	20	40

Sumber: Instrumen Penelitian, 2024

E. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran dari kecermatan suatu aitem dalam pengukuran instrumen penelitian (Azwar, 2010). Uji validitas perlu dilakukan untuk menjaga kecermatan atau kesahihan data dalam mengukur objek sikap yang hendak diteliti. Uji validitas yang tepat berdasarkan skala yang disusun dalam penelitian ini adalah validitas isi di mana keseluruhan aitem terlebih dahulu dianalisis rasional oleh ahli atau *professional judgement* (Azwar, 2010). Ahli yang melakukan validitas isi dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah analisis tingkat reliabel atau kepercayaan dari alat ukur penelitian untuk meninjau seberapa jauh instrumen yang disusun konsisten atau stabil ketika menguji gejala yang sama. Skala reliabel apabila memberikan hasil yang sama saat diuji pada subjek yang sama (Azwar, 2010). Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *Cronbach's Alpha* melalui *SPSS Version 23.0*. Analisis *Cronbach's Alpha* dilakukan pada keseluruhan aitem skala

secara bersamaan. Skala dikatakan reliabel apabila memenuhi nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Gunawan, 2015).

F. Analisis Data

Sehubungan dengan tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh antara spiritualitas kerja terhadap loyalitas kerja pada personel Yanma Polda Aceh, maka model analisis data yang tepat digunakan adalah uji regresi (Gunawan, 2015). Sebelum melakukan analisis hipotesis maka perlu diuji asumsi untuk memilih model analisis data yang tepat dalam menjawab data hipotesis penelitian ini.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat data hasil penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini adalah analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui *SPSS Version 23.0*. Analisis ini dilakukan agar dapat melihat data terdistribusi normal secara teoritis (Gunawan, 2015). Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas pada penelitian ini adalah data berdistribusi normal apabila nilai $p > 0,05$, sebaliknya data tidak berdistribusi normal apabila nilai $p < 0,05$ (Gunawan, 2015).

b. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah uji dalam menentukan ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen (Gunawan, 2015). Uji linearitas yang digunakan adalah analisis *Test for Linearity* melalui *SPSS Version 23.0*. Kriteria pengambilan keputusan uji linearitas penelitian ini adalah data kedua

variabel memiliki hubungan linear apabila nilai $p < 0,05$, sebaliknya data kedua variabel tidak memiliki hubungan linear apabila nilai $p > 0,05$ (Gunawan, 2015).

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini mengukur pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan penyesuaian diri personel Bintara Polri baru di Polda Aceh, maka uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi. Sehubungan dengan penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen untuk melihat pengaruh yang diberikan terhadap variabel dependen maka uji regresi yang tepat adalah analisis regresi linear sederhana (Gunawan, 2015). Uji ini dilakukan melalui *Analysis Regression* melalui *SPSS Version 23*. Uji dilakukan pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan hipotesis penelitian ini yaitu jika $p < 0,05$ maka ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri. Sementara, jika $p > 0,05$ maka tidak ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancha Penelitian

Orientasi kancha menunjukkan gambaran awal mengenai tempat penelitian. Pelaksanaan penelitian ini ditujukan kepada personel Bintara Polri baru yang memiliki masa kerja 0 - 2 tahun yang ditempatkan di Polda Aceh. Polda Aceh menempatkan personel Bintara Polri baru di Polda Aceh. Polda Aceh berlokasi di Jln. T. Nyak Arief, Jeulingke, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, 23114. Penelitian ini dilaksanakan selama 27 Juni 2024 – 7 Juli 2024. Penelitian ini dilakukan kepada 70 personel Bintara Polri baru di Polda Aceh yang dipilih secara *sampling* jenuh. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan skala kepada 70 personel Bintara Polri baru di melalui *Google Form* untuk mengisi pernyataan yang sesuai dengan kondisinya.

Polisi Daerah (Polda) Aceh didirikan semenjak tahun 1946. Polda Aceh tergolong dalam tipe A. Pada masa Polri bergabung dengan TNI, Polda Aceh bernama Komando Daerah Kepolisian (Komdak atau Kodak) I/Aceh. Ketika itu Polda Aceh masih di bawah kepemimpinan perwira tinggi yang berpangkat Brigadir Jenderal Polisi (Brigjen Pol) Djaharnus Wiradinata pada tahun 1997-1999. Saat ini Polda Aceh dipimpin oleh seorang kepala kepolisian yang berpangkat Inspektur Jenderal Polisi.

Saat ini Polda Aceh dipimpin oleh seorang kepala kepolisian yang berpangkat Inspektur Jenderal (Irjen) Polisi. Saat ini Polda Aceh dipimpin oleh Irjen Pol. Achmad Kartiko, S. I. K., M. H menggantikan Irjen Pol Ahmad Haydar yang telah memasuki masa pensiun (Polda Aceh, 2023). Kapolda baru tersebut dimutasi berdasarkan Surat Telegram Nomor: ST/2164/IX/KEP/2023 tanggal 26-9-2023 yang dikeluarkan oleh Kapolri pada tanggal 26 September 2023.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka objek penelitian yang tepat untuk diteliti adalah personel Bintara Polri baru yang ditempatkan di Polda Aceh. Polda Aceh merupakan bagian tubuh Polri yang menjadi direktorat kewilayahan yang memiliki fungsi pengendalian masyarakat, yaitu Samapta. Direktorat ini dibentuk di daerah, di bawah naungan Kepolisian Daerah (Polda). Samapta berasal dari bahasa Sankerta yang berarti keadaan siap, sedia, dan waspada dalam melakukan upaya pencegahan kejahatan. Samapta juga memiliki tugas untuk menjaga kamtibmas, tapi tidak dilatih untuk pertempuran di lapangan. Samapta menjalankan fungsi kepolisian secara umum, yaitu penjagaan, pengawalan, dan tindakan pertama TKP.

Selain tugas polisi secara umum, Samapta memiliki tugas khusus, yaitu kendali satwa anjing pelacak dan satwa kuda. Tugas ini diemban oleh sub unit K-9 di dalam tubuh Samapta. Tugas khusus lain yang diemban oleh satuan ini yaitu bantuan SAR, penindakan terhadap Tindak Pidana Ringan (tipiring), dan tugas negosiasi. Samapta mengutamakan langkah-langkah preventif. Samapta diberi wewenang untuk melakukan patroli ke wilayah-wilayah yang potensial memicu tindakan kriminal. Jika personel mendapatkan pelaku kejahatan ditempat kejadian saat melakukan patroli atau dikenal dengan Tindakan Pertama Tempat Kejadian

Perkara (TPTKP) maka polisi dapat menangkapnya dan melakukan pengendalian massa seperti adanya unjuk rasa. Hal ini sesuai dengan salah satu tugas pokok Samapta, yaitu meniadakan kesempatan atau peluang bagi masyarakat yang berniat melakukan pelanggaran hukum. yang berada dibawah naungan Polda Aceh terdiri dari tiga bidang tugas, yaitu:

- a. Subdit Gasum (Sub Direktorat Penugasan Umum), Polisi bertugas melakukan turjawali (pengaturan, penjagaan, pengawalan, dan patroli), TPTKP (Tindakan Pertama Tempat Kejadian Perkara) dan penanganan Tipiring (Tindak Pidana Ringan).
- b. Subdit Dalmas (Sub Direktorat Pengendalian Masyarakat), Polisi bertugas menangani pengendalian massa seperti terjadinya demonstrasi/unjuk rasa, perkelahian, kemudian polisi yang menjaganya atau menanganinya.
- c. Subbagrenmin (Sub Bagian Perencanaan dan Administrasi), yaitu polisi yang bertugas menyusun perencanaan kerja dan anggaran, pengelolaan dan pembinaan manajemen personel dan logistic, pembinaan fungsi dan mengelola keuangan serta pelayanan administrasi dan ketatausahaan di lingkungan.

1. Visi dan Misi Polda Aceh

a. Visi Polda Aceh

“Terwujudnya daerah hukum Polda Aceh yang aman dan tertib”.

b. Misi Polda Aceh

“Melindungi, melayani, dan mengayomi masyarakat Provinsi Aceh”.

Sehubungan dengan visi dan misi Polda Aceh, selanjutnya yang menjadi visi Ditsamapta Polda Aceh adalah menjadikan anggota Samapta jajaran Polda Aceh sebagai insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, profesional dalam bidang tugas umum, etis, taat pada hukum dan menjunjung tinggi HAM dalam setiap melaksanakan tugas dan kehidupan sehari-hari sehingga dapat menciptakan kondisi Kamtibmas yang kondusif serta dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kemudian untuk misi Ditsamapta Polda Aceh adalah mengelola secara Profesional, Transparan, Akuntabel, dan Modern seluruh sumber daya Polri (SDM, Anggaran Sarana, dan Prasarana guna mendukung Operasional Tugas Polri.

c. Struktur Organisasi Direktorat Samapta Polda Aceh



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Samapta Polda Aceh

B. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian sebagai tahapan awal yang perlu dipersiapkan peneliti agar memudahkan pelaksanaan penelitian, serta dapat menghindari akan kesalahan yang tidak diinginkan akan terjadi nantinya. Tahapan awal yang perlu ditempuh peneliti adalah menyiapkan pengurusan surat permohonan izin penelitian dan penyusunan alat ukur. Surat permohonan izin penelitian ini sebagai proses legalitas pengambilan data secara resmi pada instansi. Penyusunan alat ukur dilakukan untuk memperoleh data pada skala secara valid dan dapat dipercaya. Adapun mengenai tahap persiapan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengurusan Surat Izin Penelitian

Pengurusan Surat Izin penelitian sebagai langkah formal untuk memperoleh perizinan dalam pengambilan data di Polda Aceh secara resmi. Peneliti mengajukan permohonan izin kepada pihak universitas pada tanggal 23 Juni 2024. Selanjutnya pihak universitas di bawah wewenang Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh mengeluarkan surat permohonan izin yang dituju kepada pihak Polda Aceh dengan nomor surat 341/UM.M₆/F/2024 pada tanggal 24 Juni 2024.

Setelah memperoleh perizinan, pihak membalas surat keterangan telah mengizinkan peneliti untuk mengambil data di instansi tersebut. Surat keterangan telah melakukan penelitian dikeluarkan oleh pihak Polda Aceh dengan nomor surat SKET/98/VII/RES.1.24./2024/Ditsamapta pada tanggal 10 Juli 2024. Proses perizinan ditujukan agar peneliti mendapatkan keleluasaan dalam memperoleh data.

2. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur atau instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner atau skala yang didistribusikan kepada responden atau sampel. Skala ini ditujukan sebagai petunjuk sampel dalam menjawab kondisinya mengenai variabel yang hendak diteliti. Adapun mengenai skala yang diukur dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan emosional dan skala penyesuaian diri pada personel Bintara Polri baru di Polda Aceh. Skala ini diukur dengan bobot poin skala *likert*. Kedua skala penelitian ini yaitu kecerdasan emosional dan skala penyesuaian diri disusun sebanyak 40 item, di mana keduanya terdiri dari 20 item pernyataan *favourable* dan 20 item pernyataan *unfavourable*.

Skala kecerdasan emosional disusun dari aspek yang dijabarkan oleh Sharma dan Sehwat (2014) yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, dan manajemen hubungan. Selanjutnya, untuk skala penyesuaian diri disusun berdasarkan aspek yang dijabarkan oleh oleh Schneiders (Asrori & Ali, 2016), yaitu adaptasi, konformitas, penguasaan dan kepribadian.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan semenjak tanggal 27 Juni 2024 – 7 Juli 2024 dalam rangka pengambilan data serta uji coba dan data penelitian. Setelah menyerahkan surat penelitian pada tanggal 24 – 29 Juni 2024 dalam pengambilan data uji coba kepada 30 personel Bintara Polri baru yang telah bekerja pada angkatan sebelumnya, yaitu personel Bintara Polri baru angkatan 2023 yang telah bekerja selama 1 - 2 tahun yang menjadi bagian populasi. Selanjutnya peneliti

melakukan analisis uji coba skala dan menetapkan skala penelitian yang valid dan reliabel untuk pengambilan data penelitian pada tanggal 4 – 7 Juli 2024. Uji coba dilakukan untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel. Selanjutnya, peneliti melakukan uji instrumen yaitu uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* untuk melakukan diskriminasi item yang tidak valid.

Hasil analisis uji coba skala kecerdasan emosional diperoleh 35 item yang valid dan reliabel dari 40 item, sedangkan pada skala penyesuaian diri diperoleh 36 item yang valid dan reliabel dari 40 item yang diuji coba. Selanjutnya, skala penelitian disusun kembali dengan item yang valid dan reliabel melalui *Google Form* dan penyebaran *link* dilakukan melalui forum *Whatsapp Group* Ditsamapta Polda Aceh yang terdiri dari personel Bintara Remaja angkatan 2024.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 4-7 Juli 2024. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 sampel yaitu personel angkatan 2024 yang bekerja di bawah Polda Aceh. Sampel dipilih secara sampling jenuh yang merupakan personel Bintara Polri baru angkatan 2024. Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan tabulasi data penelitian untuk diuji hipotesis penelitian. Sebelum melakukan analisis regresi perlu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan penyesuaian diri personel Bintara Polri baru Polda Aceh.

D. Uji Instrumen

Tujuan dari uji instrumen agar mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian tersebut, di mana data memenuhi kriteria valid dan reliabel. Uji instrumen yang dilalui peneliti adalah uji validitas isi dan uji reliabilitas dalam mendiskriminasi item yang tidak layak pakai dan tingkat reliabilitas skala. Adapun gambaran lebih jelasnya mengenai uji instrumen adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui validitas isi, yaitu validasi yang dilakukan secara rasional oleh ahli. Ahli dalam validasi isi skala ini adalah dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti menyusun skala sesuai dengan *blueprint* yang telah disediakan sebelumnya yang disesuaikan dengan indikator kecerdasan emosional dan indikator penyesuaian diri. Item skala disusun berdasarkan *blueprint* dimana skala terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable*. Validasi isi diperlukan beberapa kali perbaikan guna memperoleh data yang akurat, tepat dan jelas mengenai sasaran indikator untuk setiap variabel penelitian.

a. Hasil Diskriminasi Item

Diskriminasi item dilakukan pada data uji coba skala kecerdasan emosional dan skala penyesuaian diri yang telah ditabulasikan. Kategori item yang tidak layak pakai dan perlu didiskriminasi saat nilai pada data tersebut tidak memenuhi nilai *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,30$ (Azwar, 2012). Diskriminasi item yang tidak layak pakai dari hasil uji coba sebelumnya dilakukan melalui analisis *Cronbach's Alpha* dengan SPSS *version 23.0*. Adapun mengenai hasil dari

diskriminasi item pada skala kecerdasan emosional akan diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Diskriminasi Item Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kesadaran diri	<u>1</u> , 9, 11, 21, <u>31</u>	8, 18, 28, 38, 40	10
2	Manajemen diri	3, <u>13</u> , 19, 23, 33	6, 16, 26, 30, 36	10
3	Kesadaran sosial	<u>5</u> , 15, 25, 29, 35	4, 14, 20, 24, 34	10
4	Manajemen hubungan	7, <u>17</u> , 27, 37, 39	2, 10, 12, 22, 32	10
Total		20	20	40

Ket: Nomor yang dihitamkan dan garis bawah untuk item yang tidak layak
Sumber: Pengolahan Data SPSS Version 23.0, 2024

Berdasarkan data di atas dari 40 item pada skala kecerdasan emosional terdapat 5 item yang tidak layak pakai dan perlu didiskriminasi. Item skala kecerdasan emosional yang didiskriminasi atau digugurkan karena tidak memenuhi nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,30 terdapat pada nomor 1, 5, 13, 17, dan 31. Item yang gugur sebelumnya akan dihapus dari skala penelitian. Kemudian untuk item kecerdasan emosional yang tersisa setelah melakukan diskriminasi item dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Analisis Skala Kecerdasan Emosional Setelah Item Tidak Layak Pakai Dibuang

No	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Kesadaran diri	9, 11, 21	8, 18, 28, 38, 40	8
2	Manajemen diri	3, 19, 23, 33	6, 16, 26, 30, 36	9
3	Kesadaran sosial	15, 25, 29, 35	4, 14, 20, 24, 34	9
4	Manajemen hubungan	7, 27, 37, 39	2, 10, 12, 22, 32	9
Total		15	20	35

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Version 23.0, 2022

Berdasarkan data di atas, sebanyak 5 item skala kecerdasan emosional yang digugurkan sebagai item yang tidak layak pakai dan tidak dapat digunakan sebagai data penelitian. Namun data penelitian yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada skala kecerdasan emosional adalah total dari 35 item yang layak pakai dan

reliabel. Kemudian pada skala penyesuaian diri juga dilakukan hal yang sama. Adapun hasil dari diskriminasi item skala penyesuaian diri diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Diskriminasi Item Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba

No	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Adaptasi	<u>1</u> , 9, 11, 21, 31	6, 10, 16, 26, 36	10
2	Konformitas	5, 15, 19, <u>25</u> , 35	2, 12, 20, 22, 32	10
3	Penguasaan	3, 13, 23, 29, 33	8, 18, 28, 30, 38	10
4	Kepribadian	7, <u>17</u> , 27, 37, <u>39</u>	4, 14, 24, 34, 40	10
Total		20	20	40

Ket: Nomor yang dihitamkan dan garis bawah untuk item yang tidak layak

Sumber: Pengolahan Data SPSS Version 23.0, 2024

Berdasarkan data di atas dari 40 item pada skala penyesuaian diri terdapat 4 item yang tidak layak pakai dan perlu didiskriminasi. Item skala penyesuaian diri yang didiskriminasi atau digugurkan karena tidak memenuhi nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,30$ terdapat pada nomor 51, 17, 25, dan 39. Item yang gugur sebelumnya akan dihapus dari skala penelitian. Item penyesuaian diri yang tersisa setelah melakukan diskriminasi item dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Analisis Skala Penyesuaian diri Setelah Item Tidak Layak Pakai Dibuang

No	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Adaptasi	9, 11, 21, 31	6, 10, 16, 26, 36	9
2	Konformitas	5, 15, 19, 35	2, 12, 20, 22, 32	9
3	Penguasaan	3, 13, 23, 29, 33	8, 18, 28, 30, 38	10
4	Kepribadian	7, 27, 37	4, 14, 24, 34, 40	8
Total		16	20	36

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Version 23.0, 2024

Berdasarkan data di atas, sebanyak 4 item skala penyesuaian diri yang digugurkan sebagai item yang tidak layak pakai dan tidak dapat digunakan sebagai data penelitian. Namun data penelitian yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada skala penyesuaian diri adalah total dari 36 item yang layak pakai dan reliabel.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah analisis tingkat reliabel atau kepercayaan dari alat ukur penelitian untuk meninjau seberapa jauh instrumen yang disusun konsisten atau stabil ketika menguji gejala yang sama. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya jika dalam beberapa kali terhadap kelompok subjek yang sama dan diperoleh hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas dilakukan melalui analisis *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS *version 23.0*. Jika koefisien reliabilitas atau nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$ maka skala dapat dikatakan reliabel. Koefisien reliabilitas atau nilai *Cronbach's Alpha* memiliki rentang antara 0 hingga 1,00. Reabilitas tinggi jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00. Begitu juga sebaliknya, realibilitas rendah jika koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 (Azwar, 2010). Adapun hasil dari uji reliabilitas pada skala kecerdasan emosional dan skala penyesuaian diri terdapat pada tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Jumlah Item
Sebelum item tidak layak pakai dibuang		
Kecerdasan emosional	0,968	40
Penyesuaian diri	0,965	40
Setelah item tidak layak pakai dibuang		
Kecerdasan emosional	0,971	35
Penyesuaian diri	0,969	36

Sumber: Hasil Olah Data SPSS *Version 23.0*, 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat nilai *Cronbach's Alpha* sebelum dan setelah item tidak layak pakai dibuang menunjukkan nilai $> 0,60$ di mana kedua skala reliabel. Pada skala kecerdasan emosional sebelum item tidak layak pakai dibuang terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,968 dari 40 item yang diuji. Kemudian setelah item tidak layak pakai dibuang pada skala kecerdasan emosional

terjadi peningkatan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,971 dari 35 item yang diuji. Peningkatan ini menunjukkan tingkat reliabel skala lebih tinggi dibandingkan sebelumnya setelah mendiskriminasikan item yang tidak layak pakai pada skala kecerdasan emosional. Rentang koefisien reliabilitas keduanya terletak di sangat reliabel dengan kisaran rentang 0,80 – 1,00 dengan tingkat yang sangat reliabel (Azwar, 2010).

Selanjutnya, hal yang sama terjadi peningkatan nilai reliabilitas setelah mendiskriminasi item tidak layak pakai pada skala penyesuaian diri. Sebelum item tidak layak pakai dibuang terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,965 dari 40 item yang diuji. Kemudian setelah item tidak layak pakai dibuang pada skala penyesuaian diri terjadi peningkatan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,969 dari 36 item yang diuji. Peningkatan ini menunjukkan tingkat reliabel skala lebih tinggi dibandingkan sebelumnya setelah mendiskriminasikan item yang tidak layak pakai pada skala penyesuaian diri. Rentang koefisien reliabilitas keduanya terletak di sangat reliabel dengan kisaran rentang 0,80 – 1,00 dengan tingkat yang sangat reliabel (Azwar, 2010).

E. Hasil Penelitian

1. Hasil Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber primer adalah sebanyak 70 responden yang merupakan personel Bintara Polri baru Polda Aceh. Sampel dipilih dengan

menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh anggota dalam populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pemilihan sampel ini didasari oleh jumlah populasi yang relative kecil.

b. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi statistik data penelitian dilakukan untuk melihat gambaran mengenai fokus penelitian akan penyajian dan klasifikasi data variabel penelitian. Klasifikasi dalam hal ini adalah kategorisasi penempatan jenjang personel yang memiliki kecerdasan emosional dan penyesuaian diri secara berjenjang dan kontinu. Sebelum menentukan jenjang kategorisasi, maka data terlebih dahulu dilakukan analisis *descriptive* melalui *SPSS Version 23.0* untuk menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi yang terdapat pada hasil deskripsi statistik yang terdapat pada pada tabel berikut:

Tabel 11
Deskripsi Statistik Data Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	70	75	140	116.46	20.928
Penyesuaian Diri	70	80	144	119.07	21.043
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS Version 23.0*, 2022

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai tertinggi personel melakukan kecerdasan emosional adalah sebesar 140 berdasarkan poin jawaban skala yang diisinya, sedangkan kecerdasan emosional terendah dengan nilai sebesar 75. Namun untuk nilai tertinggi personel menunjukkan penyesuaian diri yang baik dengan nilai sebesar 144, sedangkan penyesuaian diri terendah dengan nilai sebesar 80. Kemudian data pada variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai rata-rata sebesar 116,46 dan nilai standar deviasi sebesar 20,928, sedangkan untuk variabel

penyesuaian diri diperoleh nilai rata-rata sebesar 119,07 dan nilai standar deviasi sebesar 21,043. Nilai tersebut diperlukan untuk menentukan nilai kategorisasi.

Selanjutnya nilai rata-rata dan standar deviasi pada kedua variabel akan disubstitusikan pada rumus kategorisasi yang dipaparkan oleh Azwar (2012) yang dibagi kedalam kategori rendah, sedang, dan tinggi untuk masing-masing variabel. Adapun mengenai rumus kategorisasi menurut Azwar (2012) dalam menentukan tingkat kategorisasi masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < (\bar{X} - 1.SD)$$

$$\text{Sedang} = (\bar{X} - 1.SD) \leq X < (\bar{X} + 1.SD)$$

$$\text{Tinggi} = (\bar{X} + 1.SD) \leq X$$

Setelah ditentukan persamaan kategorisasi dengan hasil substitusi nilai rata-rata dan standar deviasi dari data statistik sebelumnya, maka hasil tingkat kategorisasi masing-masing variabel dapat ditinjau melalui tabel berikut:

Tabel 12
Kategorisasi Skala Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri Personel

Kategorisasi	Variabel	
	Kecerdasan emosional	Penyesuaian diri
Rendah	$X < 96$	$X < 98$
Sedang	$96 \leq X < 137$	$98 \leq X < 140$
Tinggi	$137 \leq X$	$140 \leq X$

Sumber: Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh persamaan untuk tingkat kategorisasi rendah, sedang, dan tinggi untuk masing-masing variabel kecerdasan emosional dan variabel penyesuaian diri pada personel Bintara Polri baru di Polda Aceh. Persamaan kategorisasi ini ditujukan untuk mendapatkan rentang setiap jenjang kategori. Sesuai dengan data statistik sebelumnya pada variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai terendah sebesar 75 dan tertinggi sebesar 140. Kemudian

nilai tersebut sebagai ambang batas terendah dan tertinggi, maka kecerdasan emosional personel pada kategori rendah diperoleh rentang yang berkisar diantara angka 75 - 95, pada rentang kategori sedang berkisar diantara angka 96 - 136, sedangkan pada kategori tinggi berkisar diantara angka 137 - 140.

Selanjutnya, sesuai dengan data statistik pada variabel penyesuaian diri diperoleh nilai terendah sebesar 80 dan nilai tertinggi sebesar 144. Kemudian nilai tersebut sebagai ambang batas terendah dan tertinggi, maka perilaku penyesuaian diri personel pada kategori rendah diperoleh rentang yang berkisar diantara angka 80 - 97, pada rentang kategori sedang berkisar diantara angka 98 - 139, sedangkan pada kategori tinggi berkisar diantara angka 140 - 144.

Setelah menentukan rentang nilai kategorisasi pada skala penelitian ini, maka peneliti perlu menyajikan data statistik kategori berdasarkan jumlah frekuensi dan persentase personel Bintara Polri baru di Polda Aceh yang memiliki kecerdasan emosional dan penyesuaian diri dalam ketegori tersebut. Persentase kategorisasi variabel komitmen organisasi dan OCB dapat dianalisis dengan *Descriptive Frequency* melalui *SPSS Version 23.0*. Adapun mengenai hasil analisis kategorisasi pada kecerdasan emosional dan penyesuaian diri yang ditunjukkan personel Bintara Polri baru di Polda Aceh untuk masing-masing jenjang kategori akan diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 13
Persentase Kategorisasi Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Diri Personel Bintara Polri baru di Polda Aceh

Variabel	Rentang Frekuensi Persentase Data Penelitian			Total
	Rendah (75 - 95)	Sedang (96 - 136)	Tinggi (137 - 140)	
Kecerdasan emosional	14 (20%)	38 (54,3%)	18 (25,7%)	70

Penyesuaian diri	Rendah (80 - 97)	Sedang (98 - 139)	Tinggi (140 - 144)	70
	13 (18,6%)	37 (52,9%)	20 (28,6%)	

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS Version 23.0*, 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, dari keseluruhan sampel sebanyak 40 personel Bintara Polri baru di Polda Aceh mayoritas personel memiliki kecerdasan emosional pada tingkat kategori sedang sebanyak 38 personel atau 54,3%, kemudian diikuti dengan kategori tinggi sebanyak 18 personel atau 25,7%, sedangkan personel yang tidak menunjukkan kecerdasan emosional yang baik terdapat pada kategori rendah sebanyak 14 personel atau 20%.

Kemudian untuk kemampuan penyesuaian diri yang dimiliki personel Bintara Polri baru di mayoritas terdapat pada kategori sedang sebanyak 37 personel atau 52,9%, kemudian diikuti dengan kategori tinggi sebanyak 20 personel atau 28,6%, sedangkan personel yang tidak menunjukkan penyesuaian diri yang baik terdapat pada kategori rendah yaitu sebanyak 13 personel atau 18,6%.

Berdasarkan jenjang kategorisasi terdapat hubungan keduanya di mana ketika personel memiliki tingkat kategorisasi kecerdasan emosional dengan kategori tinggi, maka kemampuan penyesuaian diri yang ditunjukkannya tinggi. Kemudian ketika tingkat kecerdasan emosional personel rendah, maka kemampuan penyesuaian diri yang ditunjukkan personel rendah. Gambaran statistik tabel tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan penyesuaian diri personel. Jadi, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki personel, maka semakin tinggi penyesuaian diri yang dimiliki personel Bintara Polri baru di Polda Aceh.

2. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai syarat uji parametris dalam menguji hipotesis penelitian melalui uji regresi. Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk melihat adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri personel Bintara Polri baru di Polda Aceh, maka analisis hipotesis yang tepat adalah uji regresi linear sederhana. Model regresi ini dilakukan karena terdapat satu variabel independen yang menjadi prediktor terhadap variabel dependen. Sehubungan dengan model analisis ini, data penelitian perlu diuji normalitas dan linearitas sebagai bagian dari uji asumsi. Adapun mengenai uji normalitas dan linearitas pada data penelitian ini akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat data hasil penelitian terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini adalah analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui *SPSS Version 23.0*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $p > 0,05$, sebaliknya data tidak berdistribusi normal apabila nilai $p < 0,05$ (Gunawan, 2015). Adapun hasil dari uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Normalitas

Skala	<i>Kolmogrov-Smirnov Test</i>	Sig. (p)	Hasil	Kesimpulan
Data residu	0,097	0,098	$P > 0,05$	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS Version 23.0*, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil uji normalitas melalui analisis *Kolmogrov-Smirnov Test* pada *SPSS Version 23.0* dari data residu variabel kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri diperoleh nilai p sebesar 0,098.

Hasil ini menunjukkan bahwa $p > 0,05$ maka data penelitian ini berdistribusi normal. Jadi, hasil uji normalitas data penelitian ini telah memenuhi syarat dari uji regresi linear sederhana.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji dalam menentukan ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel dependen dengan variabel independen (Gunawan, 2015). Uji linearitas yang digunakan adalah analisis *Test for Linearity* melalui *SPSS Version 23.0*. Data kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan linear apabila nilai $p < 0,05$, sebaliknya data kedua variabel tidak memiliki hubungan linear apabila nilai $p > 0,05$ (Gunawan, 2015). Hasil dari uji linearitas pada kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	p	Hasil	Kesimpulan
Penyesuaian diri (X) dan Kecerdasan Emosional (Y)	177,294	0,000	$p < 0,05$	Linear

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS Version 23.0*, 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka hasil uji linearitas pada data penelitian ini diperoleh nilai F sebesar 177,294 dengan nilai signifikansi p sebesar 0,000 maka $p < 0,05$. Data penelitian ini menunjukkan adanya hubungan linear antara kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri personel Bintara Polri baru di Polda Aceh. Jadi, hasil uji linearitas data penelitian ini telah memenuhi syarat dari uji regresi linear sederhana.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi di mana data terdistribusi normal dan kedua variabel memiliki hubungan linear, maka model penelitian ini memiliki regresi yang baik. Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis untuk melihat seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri personel Bintara Polri baru di Polda Aceh. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (Gunawan, 2015). Uji ini dilakukan melalui *Analysis Regression* melalui *SPSS Version 23*. Uji dilakukan pada taraf signifikansi 5% atau 0,05. Pengambilan keputusan hipotesis penelitian ini yaitu jika $p < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sementara, jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Sebelum menyajikan hasil dari uji regresi, maka perlu disajikan nilai korelasi untuk melihat arah hubungan kedua variabel. Arah hubungan (korelasi) antara variabel kecerdasan emosional dengan variabel penyesuaian diri pada personel Bintara Polri baru di Polda Aceh dapat dilihat dari hasil uji regresi, dimana data ini akan diinterpretasikan pada tabel korelasi berikut:

Tabel 16
Correlations

Variabel	p	Pearson Correlations
Penyesuaian diri (X) dan Kecerdasan Emosional (Y)	0,000	0,848

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS Version 23.0*, 2022

Berdasarkan tabel di atas, kecerdasan berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri yang ditunjukkan personel Bintara Polri baru di Polda Aceh. Hal ini dilihat dari nilai *pearson correlation* atau koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,848. Arah hubungan dapat dilihat dari tanda yang positif yang terdapat pada

koefisien korelasi tersebut. Arah ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional personel, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan penyesuaian diri personel Bintara Polri baru di Polda Aceh.

Selanjutnya, mengenai pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional terhadap kemampuan penyesuaian diri personel dapat diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 17
Hasil Analisis Regresi
Model Summary^b

Variabel	Sig. F Change	R Square
Penyesuaian diri (X) dan Kecerdasan Emosional (Y)	.000	.720

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS Version 23.0*, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis regresi pada variabel kecerdasan emosional dengan variabel penyesuaian diri diperoleh nilai signifikansi p sebesar 0,000, maka nilai $p < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil ini menunjukkan ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri personel Bintara Polri baru di Polda Aceh. Kecerdasan emosional personel berpengaruh terhadap penyesuaian diri personel, di mana nilai korelasi diperoleh sebesar 0,848. Selanjutnya, sumbangan pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri personel sebesar 72% sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel lain, seperti kebutuhan hidup dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan (Ali & Asrori, 2016).

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, data menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri personel Bintara Polri baru di Polda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi p sebesar 0,000 di mana nilai $p < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap penyesuaian diri personel di mana nilai regresi diperoleh sebesar 0,848. Sumbangan yang diberikan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri dilihat dari nilai *R-Square* sebesar 0,72 artinya kecerdasan emosional mempengaruhi penyesuaian diri personel Bintara Polri baru di Polda Aceh sebesar 72% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain diantaranya seperti seperti kebutuhan hidup dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan (Ali & Asrori, 2016).

Mayoritas personel Bintara Polda Aceh memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik, di mana kemampuan tersebut di latarbelakangi oleh kecerdasan emosional yang dimilikinya. Sejauh ini terdapat 57 personel yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik yaitu dengan kategori sedang sebanyak 37 personel dan kategori tinggi sebanyak 20 personel. Hal yang serupa terjadi pada kecerdasan emosional yang dimiliki personel sebanyak 56 personel yaitu dengan kategori sedang sebanyak 38 personel dan kategori tinggi sebanyak 18 personel. Tentunya perbedaan tersebut tidak terlepas dari pengaruh variabel lain yang dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri yang baik.

Penyesuaian diri adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang agar mendapatkan penyelesaian masalah, rintangan, frustrasi demi terpenuhinya

kebutuhan serta tuntutan yang diterimanya oleh dirinya sendiri ataupun lingkungannya. Hubungan timbal balik atau respon individu terhadap lingkungannya mencerminkan tingkat penyesuaian diri individu (Lusi, 2021). Ali dan Asrori (2016) menjabarkan penyesuaian diri tidak luput dari respon-respon mental atau perilakunya dalam mengelola emosinya ketika berusaha memperjuangkan keberhasilan dalam menghadapi kebutuhan internal, frustrasi, ketegangan, dan konflik.

Personel Bintara Polri baru yang bekerja di bawah Polda Aceh tentunya dituntut untuk mampu melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Sebagian besar personel Bintara Polri baru telah menunjukkan kapasitas penyesuaian diri yang baik. Penyesuaian diri personel ditandai dengan kondisi personel yang telah menetapkan target karier yang jelas, mencari potensi bakat, minat dan kompetensi yang dimilikinya dalam mengembangkan karier, bertanggung jawab penuh terhadap pengambilan keputusan dalam tugasnya, optimis dalam menghadapi keterbatasannya dan mencari peluang yang baik bagi kariernya, mengakui kegagalan dan langsung bangkit untuk mencari solusi melalui pengalaman, rekan kerja atau atasan. Personel yang berhasil dalam menyesuaikan diri tentunya mencapai kepuasan tertentu usaha yang dilakukannya selama memenuhi kebutuhan, mampu mengatasi ketegangan dengan bebas dari *symptom* yang mengganggu, frustrasi atau konflik (Ghufron, 2017).

Penyesuaian diri yang baik tentunya didukung oleh intelegensi atau kecerdasan. Kecerdasan berkontribusi terhadap penyesuaian diri yang berkaitan dengan kapasitas pengaturan diri, di mana kecerdasan dan kapasitas intelektual

individu dapat menentukan baik dan buruknya proses penyesuaian dirinya. Intelegensi sangat penting bagi perolehan perkembangan gagasan, prinsip, dan tujuan yang memainkan peranan penting dalam proses penyesuaian diri (Ali & Asrori, 2019). Salah satu kecerdasan yang sangat mempengaruhi penyesuaian diri adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain (Goleman, 2015).

Kecerdasan emosional yang dimiliki personel selama dalam masa berorganisasi, mengambil keputusan yang tepat dan cepat, ikut terlibat dalam menyelesaikan masalah secara demokrasi, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang baik, memanfaatkan sumber daya manusia yang ada baik atasan atau rekan kerja, cara berpikir logis dalam menghadapi masalah, profesional terhadap keputusannya, menerima informasi dengan senang hati, menjaga komunikasi dengan baik dalam menjaga iklim kerja, kondisi tubuh yang fit, serta *open minded* atas saran atau kritikan rekan kerja ketika berdiskusi. Kecerdasan emosional yang baik dapat mengatasi hambatan psikis dalam penyesuaian diri yang dialami personel ketika dihadapkan dengan stres terhadap beban kerja tinggi (Baharuddin, Jufri, & Hamid, 2019) dengan kontrol diri yang baik (Zellawati, Nimah, & Argasiam, 2021) ketika terjun lapangan.

Beberapa Personel Bintara Polri baru Polda Aceh memiliki kecerdasan emosional yang rendah, sehingga dia tidak mampu beradaptasi dalam menyesuaikan diri. Hal ini ditinjau dari data personel yang memiliki kecerdasan

emosional rendah sebanyak 14 personel atau 20% dari keseluruhan Bintara Polri baru di Polda Aceh. Kemudian kecerdasan emosional ini juga mempengaruhi penyesuaian diri personel, di mana personel dengan kecerdasan emosional kategori rendah sebanyak 13 personel atau 18,6%. Data tersebut menunjukkan semakin rendah kecerdasan yang dimiliki personel maka personel akan kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri.

Ketika individu tidak menyesuaikan diri dengan baik dan tidak mampu mengontrol emosional dirinya akan mengakibatkan sulitnya memperoleh sistem kerja yang efektif dan efisien. Rendahnya kecerdasan emosional dari para anggota, seperti kemampuan pengendalian diri yang masih rendah, semangat dan ketekunan yang masih kurang, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri yang masih rendah. Individu dengan kecerdasan emosional yang rendah tentu memahami perasaan orang lain, gampang stress, menyalahkan orang lain dan selalu merasa dirinya benar. Tentunya ini menjadi masalah pada anggota Polri dalam mengimplementasikan pekerjaannya di lapangan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Individu yang memiliki kecerdasan emosi tingkat tinggi, maka dirinya akan mampu mengenal dirinya dengan baik dan juga mampu merasakan emosi orang lain. Kemampuan mengenali dan memahami emosi inilah yang menjadi dasar agar individu bisa mengelola dan mengatasi tekanan emosi yang muncul (Jaleel & Verghis, 2017).

Personel tentunya perlu menjaga hubungan yang baik di lingkungan kerja, agar terbentuk iklim kerja yang positif. Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain serta cermat dalam membaca situasi dan

memudahkan remaja berinteraksi (Goleman, 2015). Kemampuan bersosialisasi yang baik akan memudahkan personel yang baru dilantik dalam menyelesaikan suatu perselisihan atau konflik yang dihadapi serta memudahkan remaja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Individu yang bisa menyesuaikan diri di setiap situasi atau lingkungan yang baru maka dia tidak akan pernah jatuh dan merasa tertekan dalam hidupnya (Amin, Patel & Srivastava, 2016).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri personel Bintara Polri baru di Polda Aceh. Kecerdasan emosional memberikan pengaruh positif terhadap penyesuaian diri personel. Jadi, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dilakukan personel, maka semakin tinggi kemampuan penyesuaian diri personel Bintara Polri baru di Polda Aceh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri personel Bintara Remaja di Ditsamapta Polda Aceh, di mana nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu $p < 0,05$ dan H_a diterima. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri personel, di mana nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,848. Sumbangan pengaruh yang diberikan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri personel sebesar 72% sedangkan sisanya 28% dipengaruhi oleh variabel lain. Jadi, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional personel, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan penyesuaian diri personel, sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan emosional personel, maka semakin rendah tingkat kemampuan penyesuaian diri personel Bintara Remaja di Ditsamapta Polda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan masukan, yaitu:

a. Biro Sumber Daya Manusia Polda Aceh

Biro SDM dapat melakukan pembinaan karier kepada personel dengan kemampuan penyesuaian diri yang rendah, untuk memicu personel dalam meningkatkan kualitas dirinya dalam menghadapi tuntutan kariernya. Personel

diarahkan secara psikologis dalam mempertahankan kondisi emosionalnya yang baik tentu akan mempengaruhi kinerjanya dalam meningkatkan produktivitas instansi.

b. Direktorat Samapta Polda Aceh

Direktorat Samapta Polda Aceh dapat melakukan pembinaan kepada personel dengan kemampuan penyesuaian diri yang rendah dengan membentuk iklim kerja yang positif dengan menjalin hubungan baik antara senior dan junior, sehingga keleluasaan ini memberikan kesempatan kepada personel Bintara Remaja untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja Polda Aceh.

c. Personel Bintara Polda Aceh

Personel dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya dengan menjalin hubungan baik dengan lingkungan kerjanya, menjalin hubungan baik dengan atasan, senior, dan rekan kerjanya. Tentunya, proses penyesuaian diri personel dapat membantu kesulitannya dalam melaksanakan tugas dan mendapatkan arahan yang tepat, serta mempertimbangkan kinerjanya dalam menyesuaikan kualitas kompetensi, bakat dan minatnya yang sesuai dengan arah kariernya.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya tidak berpaku pada kecerdasan emosional personel, tetapi dapat mengkaji faktor pendorong penyesuaian diri personel dari variabel psikologi lainnya, atau variabel yang menjadi mediasi keduanya. Peneliti lainnya juga dapat mengkaji pada subjek penelitian dan variasi metode penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2016). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik* (Edisi 10). Jakarta: Bumi Aksara
- Amin, M., Patel, P., & Srivastava, A. K. (2016). Emotional intelligence and adjustment among adolescents. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 2(2), 113–116.
- Amin, M., Patel, P., & Srivastava, A. K. (2016). Emotional intelligence and adjustment among adolescents. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 2(2), 113–116.
- Andika, D., & Mawardah, M. (2022). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku konsumtif pada bintang remaja Dit Samapta Polda Sumatera Selatan. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 732-742. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.426>
- Anis, R., Dirgantara, I.M.B., & Harsasi, M. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan kerja terhadap kinerja anggota kepolisian dengan mediasi komitmen organisasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 1011-1022
- Ariesta, I. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan organizational citizenship behavior (ocb) terhadap kinerja peternak ayam ras pedaging. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 2(2), 121-140.
- Astrina, C., & Renaldi. (2019). Hubungan kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama jurusan psikologi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4), 1-11. DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i4.7817>
- Astrina, C., & Rinaldi. Hubungan kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama jurusan psikologi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4), 1-11. <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2019i4.7817>
- Azwar, S. (2010). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, M. I., Jufri, M., & Hamid, A. N. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan stres kerja pada anggota kepolisian satuan lalu lintas porestabes Makassar. *Jurnal Psikologi Talenta*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.26858/talenta.v5i1.10633>
- Desmita. 2019. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). Hubungan self efficacy dengan penyesuaian diri: Sebuah studi literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 6(1), 186-194.
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. (2016). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Ghufton, M. N. (2017). Penyesuaian akademik tahun pertama ditinjau dari efikasi diri mahasiswa. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 1(1), 66-81. <http://dx.doi.org/10.21043/konseling.v1i1.3860>
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hero, M. J. A., Riano, G., Dedy, A., Ismooyo, & Limawati, H. (2021). analisa hubungan kecerdasan emosi dan penyesuaian diri taruna akademi angkatan udara dalam menghadapi era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia Akademi Angkatan Udara*, 3(1), 345-356. DOI:10.54706/senastindo.v3.2021.125
- Ikhsan, T. R., & Soeling, P. D. (2023). Analisis strategi manajemen sumber daya manusia polri dalam mengelola keterbatasan personil pada jabatan perwira di Polres Kubu Raya Polda Kalimantan Barat, *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah*, 5(2), 87-95.
- Jaleel, S., & Verghis, A. M. (2017). Comparison between emotional intelligence and aggression among student teachers at secondary level. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 137–140. doi: 10.13189/ujer.2017.050117
- Kholisin, K. (2014). Kecemasan berbicara ditinjau dari konsep diri dan kecerdasan emosional. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(1), 77-102.
- Kurniawan, R., Alfarisi, I., Susanto, J., Chotib, H. M., & Anggraini, Z. (2021). Implementasi Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Mutasi Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia di Polres Bungo. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2): 200-210.
- Kuswana, W. S. (2014). *Biopsikologi: Pembelajaran Perilaku*.
- Lusi, R. A. (2021). Penyesuaian diri mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. *Mediapsi*, 7(1), 5–16.
- Mahmood, K., Ijaz, A., & Khan, M. A. (2015). Social relations and psychological adjustment among adult children of parents with depression and anxiety. *Journal of Pharmacy and Alternative Medicine*, 6(1), 1-5. <https://core.ac.uk/download/pdf/234689499.pdf>.

- Nuraini, A. G., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2021). Penyesuaian diri pada mahasiswa baru: Bagaimana peran efikasi diri dan dukungan sosial? *Sukma: Jurnal Pendidikan Psikologi*, 2(2), 136-144.
- Rosmawati. (2011). *Perkembangan Peserta Didik; Psikologi Perkembangan Remaja*. Riau: UR Press
- Setiyono, B. (2017). Suatu tinjauan tentang proses rekrutmen anggota polri polda sulawesi tengah yang bersih transparan akuntabel dan humanis (betah) ke arah kelestarian governans. *Asian Journal of Environment, History and Heritage*, 1(1), 41-48. Bintoro, n. W., Yusuf, M., & Riyanti, N. (2021). Optimalisasi pelaksanaan rekrutmen bintangara polri di provinsi kalimantan tengah. *Pencerah Publik*, 8(2), 25-32.
- Silfina, V. D., & Wilantika, R. (2023). Hubungan antara kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di universitas aisyah pringsewu tahun 2023. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-12. DOI: <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i1.1954>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suryanto, S., & Erlianti, G. (2018). Kecerdasan Emosional Pustakawan Dalam Melayani Pemustaka. *WIPA: wahana Informasi Perpustakaan UAJY*, 22.
- Windaniati. (2015). Meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa melalui teknik cognitive restructuring pada kelas X TKR 1 SMK Negeri 7 Semarang tahun 2012/2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 32(1), 1-9. <https://doi.org/10.15294/jpp.v32i1.5701>
- Yusuf, L. N. (2016). Syamsu.(2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zellawati, A., Nimah, L. S., & Argasiam, B. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kontrol diri pada anggota Ditsamapta Polda Jateng Kalisari Semarang, *Jurnal IMAGE*, 1(1), 137-150.
- Zellawati, A., Nimah, L. S., & Argasiam, B. (2021). Kepuasan hubungan antara determinasi diri terhadap penyesuaian diri pada bintangara remaja di Ditsamapta, *Jurnal IMAGE*, 1(1), 125-136.

Lampiran 1

SKALA UJI COBA KECERDASAN EMOSIONAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menyadari kelemahan saya kemudian berusaha mengembangkan kemampuan dengan kelebihan yang saya miliki.				
2	Saya tidak peduli dengan rekan kerja yang belum mampu menyelesaikan masalah dalam pekerjaannya				
3	Saya optimis dapat menyelesaikan masalah dengan baik berdasarkan kemampuan saya setelah belajar dari kegagalan.				
4	Saya tidak mau menerima informasi dari orang lain yang tidak sesuai dengan kebutuhan saya				
5	Saya menjadi pendengar yang baik dan mencari solusi ketika rekan kerja berkeluh kesah mengenai pekerjaannya				
6	Saya pesimis dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan pekerjaan setelah gagal menyelesaikan.				
7	Saya bersedia membantu jika ada rekan saya yang belum mampu menyelesaikan masalah dalam pekerjaannya				
8	Saya tidak tahu cara mengatasi kelemahan saya dalam pekerjaan, sehingga saya selalu gagal menyelesaikannya				
9	Saya menyadari hal-hal yang pantas dan tidak pantas dilakukan di tempat kerja.				
10	Saya mengabaikan rekan kerja saat berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik				
11	Saya berani menerima resiko dalam memutuskan cara yang tepat saat menyelesaikan masalah perkerjaan saya.				
12	Saya tidak perlu menjaga komunikasi antar sesama rekan kerja				
13	Saya bekerja lebih keras karena ada target yang ini saya capai.				
14	Saya tidak peduli dengan semangat kerja tim dalam menghadapi masalah				
15	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam mengikat jaringan kerja dan hubungan sosial dalam organisasi				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Saya tidak memiliki target dalam karier saya, jadi saya bekerja sesuai dengan porsi kemampuan saya				
17	Saya memuji rekan kerja ketika mereka berhasil menyelesaikan pekerjaan individu maupun tim				
18	Saya tidak peduli dengan etika dan moral yang berlaku di tempat kerja				
19	Saya mengesampingkan permasalahan pribadi agar tidak dibawa ke tempat kerja.				
20	Saya tidak mampu mengikat jaringan kerja dan hubungan sosial yang baik dalam organisasi.				
21	Saya berpikir secara logis dibandingkan menuruti kata hati saya dalam menyelesaikan masalah				
22	Saya tidak peduli dengan keluh kesar rekan kerja dalam pekerjaannya.				
23	Saya bersikap professional dalam memberi keputusan demi kepentingan organisasi.				
24	Saya kecewa dan memilih menghindari rekan kerja yang pernah menyinggung perasaan saya				
25	Saya terbuka dalam menerima informasi dari orang lain dan mencernanya sesuai dengan pengetahuan saya.				
26	Saya tidak dapat memilah permasalahan pribadi saat di tempat kerja				
27	Saya berusaha membentuk iklim kerja positif dengan menjaga komunikasi yang baik sesama rekan kerja				
28	Saya takut mengambil resiko atas keputusan yang saya ambil dalam menyelesaikan pekerjaan				
29	Saya tetap ramah ketika ada perkataan rekan kerja yang menyinggung perasaan saya				
30	Saya lebih memilih keputusan yang dapat menguntungkan saya secara pribadi				
31	Saya memanfaatkan suasana hati yang baik guna membantu diri untuk terus berupaya menghadapi rintangan				
32	Saya berpikir pendapat saya dinilai kurang tepat saat berdiskusi dengan orang lain.				
33	Saya memotivasi diri sendiri untuk bekerja maksimal demi penilaian kinerja organisasi dengan hasil yang baik.				
34	Saya tidak mau mendengar masalah rekan kerja yang tidak berkaitan dengan saya.				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
35	Saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan semangat kepada rekan kerja dalam menghadapi masalah				
36	Saya tidak peduli dengan hasil penilaian kinerja organisasi				
37	Saya menampung keluhan rekan kerja mengenai pekerjaannya dengan mengajak tim untuk mencari solusi				
38	Saya tidak dapat berpikir secara logis dalam menyelesaikan masalah				
39	Saya menerapkan prinsip demokrasi dalam memutuskan pilihan mengenai permasalahan tim.				
40	Saya tidak mampu mengontrol suasana hati saya dalam menyelesaikan permasalahan yang rumit				

Lampiran 2

TABULASI DATA UJI COBA KECERDASAN EMOSIONAL

R	Item Skala Kecerdasan Emosional (X)																																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40							
R01	4	1	3	1	4	1	3	1	3	1	3	1	4	1	3	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1					
R02	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4				
R03	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
R04	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4			
R05	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
R06	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
R07	4	1	3	1	4	1	3	1	3	1	3	1	4	1	3	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1			
R08	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
R09	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2		
R11	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
R12	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R15	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R16	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R17	4	4	4	1	4	4	1	4	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4			
R18	4	1	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	1	4	1	3	1	3	2	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	
R19	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R21	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4		
R22	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R23	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R26	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	4	1	4	1	3	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	
R27	4	2	4	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2
R28	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R29	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R30	4	1	3	1	4	1	3	1	3	1	3	1	4	1	3	1	4	1	3	1	4	1	1	4	1	4	1	1	3	4	4	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	4	4	1	4	

Lampiran 3

RELIABILITAS SKALA KECERDASAN EMOSIONAL**1. Sebelum Item Skala Kecerdasan Emosional yang Tidak Layak Pakai Dibuang****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	138.07	596.409	.000	.968
X02	138.90	552.300	.772	.966
X03	138.30	585.321	.444	.968
X04	139.00	554.483	.734	.966
X05	138.20	592.924	.156	.968
X06	139.00	557.172	.703	.967
X07	138.33	575.333	.673	.967
X08	138.67	553.816	.823	.966
X09	138.33	574.230	.781	.967
X10	138.67	548.161	.886	.966
X11	138.23	583.357	.705	.967
X12	138.67	547.954	.890	.966
X13	138.20	588.786	.263	.968
X14	138.67	547.954	.890	.966
X15	138.33	575.126	.841	.967
X16	138.93	548.823	.767	.966
X17	138.13	593.844	.202	.968
X18	138.63	546.240	.896	.966
X19	138.47	573.430	.648	.967
X20	138.77	546.875	.851	.966
X21	138.13	591.913	.359	.968
X22	138.70	548.010	.891	.966
X23	138.30	578.079	.476	.968
X24	138.73	563.444	.594	.967
X25	138.33	576.299	.517	.967
X26	138.50	559.707	.724	.966
X27	138.30	578.079	.476	.968
X28	138.63	549.689	.879	.966
X29	138.47	573.430	.648	.967
X30	138.87	566.602	.532	.968
X31	138.47	587.637	.206	.969
X32	138.80	551.545	.769	.966
X33	138.33	577.885	.475	.968
X34	138.60	551.076	.850	.966
X35	138.43	570.668	.735	.967
X36	138.73	552.685	.760	.966
X37	138.33	577.885	.475	.968
X38	138.53	564.878	.637	.967
X39	138.30	584.148	.360	.968
X40	138.60	551.076	.850	.966

2. Setelah Item Skala Kecerdasan Emosional yang Tidak Layak Pakai Dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.971	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X02	119.63	530.999	.782	.970
X03	119.03	563.826	.447	.971
X04	119.73	534.133	.725	.970
X06	119.73	535.651	.715	.970
X07	119.07	554.892	.647	.971
X08	119.40	532.248	.838	.970
X09	119.07	553.651	.758	.970
X10	119.40	526.731	.900	.969
X11	118.97	561.964	.705	.971
X12	119.40	526.317	.908	.969
X14	119.40	526.317	.908	.969
X15	119.07	554.340	.823	.970
X16	119.67	527.402	.779	.970
X18	119.37	524.723	.912	.969
X19	119.20	553.200	.618	.971
X20	119.50	525.845	.857	.970
X21	118.87	570.533	.346	.972
X22	119.43	526.668	.904	.969
X23	119.03	557.620	.453	.971
X24	119.47	542.257	.597	.971
X25	119.07	555.857	.495	.971
X26	119.23	538.116	.738	.970
X27	119.03	557.620	.453	.971
X28	119.37	528.309	.891	.969
X29	119.20	553.200	.618	.971
X30	119.60	545.007	.542	.971
X32	119.53	530.051	.782	.970
X33	119.07	557.444	.451	.971
X34	119.33	529.540	.865	.969
X35	119.17	550.489	.705	.970
X36	119.47	530.809	.780	.970
X37	119.07	557.444	.451	.971
X38	119.27	543.582	.642	.971
X39	119.03	564.102	.317	.972
X40	119.33	529.540	.865	.969

Lampiran 4

SKALA UJI COBA PENYESUAIAN DIRI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat menyesuaikan kondisi fisik dengan ruangan kerja saya				
2	Saya tidak peduli dengan rekan kerja, maka saya mengambil keputusan sesuka hati				
3	Saya menetapkan target karier yang jelas, jadi saya belajar mengembangkan diri dari berbagai kesempatan pengembangan karier				
4	Saya tidak tahu kemampuan yang saya miliki dengan baik, jadi saya memilih menyerah dengan pekerjaan saya				
5	Saya bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang saya lakukan				
6	Kondisi fisik saya tidak mendukung lingkungan kerja saya				
7	Setiap keberhasilan yang saya dapat, harus saya pertahankan dan saya tingkatkan lagi				
8	Mengambil keputusan dengan cepat tanpa memikirkan akibatnya				
9	Saya tetap tegar saat menyelesaikan tugas yang sulit sekalipun, demi masa depan karier				
10	Tubuh saya tegang dan gugup saat melakukan kesalahan dalam menyelesaikan tugas				
11	Saya dapat berpikir dengan baik saat mencari solusi dari kesulitan pekerjaan saya				
12	Saya tidak peduli dengan perselisihan antar rekan kerja, jadi saya tidak perlu menjaga komunikasi dengan rekan kerja				
13	Ketika saya tidak mampu menyelesaikan pekerjaan, maka saya meminta bantuan atasan ataupun rekan kerja				
14	Saya sulit menerima pendapat orang lain saat mencari solusi penyelesaian masalah				
15	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja untuk menghilangkan perselisihan atau kesalahpahaman				
16	Saya sering sakit kepala saat mendapatkan pekerjaan yang sulit harus diselesaikan				
17	Saya tidak akan membiarkan setiap masalah menjadi berlarut-larut				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18	Saya mengalami banyak kesulitan mengatasi tekanan saat tidak bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu				
19	Saya harus mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada rekan kerja tanpa harus menyinggung perasaannya				
20	Saya tidak dapat menahan amarah yang saya rasakan kepada rekan yang berbuat salah kepada saya				
21	Tubuh saya tetap fit dan bersemangat saat menjalankan rutinitas kerja saya				
22	Saya sulit bergaul dan berinteraksi dengan rekan kerja saya				
23	Saya dapat mengakui kegagalan dan lebih berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang telah saya tetapkan				
24	Saya menjadi emosional jika sedang punya masalah				
25	Saya belajar cara bersikap dan bertutur kata saat berinteraksi dengan rekan kerja				
26	Saya lelah saat melakukan rutinitas pekerjaan yang tidak saya sukai				
27	Saya mampu bangkit dari kegagalan karena percaya diri dengan kualitas kemampuan saya				
28	Saya tidak memiliki target karier, jadi saya tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mencapainya				
29	Saya memiliki perencanaan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaan agar tepat waktu.				
30	Saya sulit memikirkan solusi atas permasalahan yang saya hadapi				
31	Saya tetap sehat walaupun sering lembur untuk menyelesaikan tugas tepat waktu				
32	Saya tidak peduli dengan aturan yang berlaku di tempat kerja				
33	Saya semangat saat menyelesaikan pekerjaan yang menantang, karena dapat mengembangkan kemampuan saya				
34	Saya tidak peduli dengan masalah yang tidak dapat saya atasi				
35	Aturan yang berlaku di tempat kerja saya bermanfaat untuk diri saya				
36	Saya sakit karena waktu istirahat saya berkurang akibat banyaknya tugas di luar kemampuan saya				
37	Saya <i>open minded</i> atas saran atau kritikan rekan kerja ketika berdiskusi				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
38	Saya menjadi pesimis karena gagal menyelesaikan pekerjaan dengan keterbatasan pengetahuan dan bakat saya				
39	Saya mampu untuk bersikap tenang dalam menghadapi masalah				
40	Saya kehilangan harapan dan tidak berdaya saat ditimpa masalah.				

Lampiran 5

TABULASI DATA UJI COBA PENYESUAIAN DIRI

R	Item Skala Penyesuaian Diri (Y)																																												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
R01	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	3	1	4	1	3	1	3	4	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1			
R02	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
R03	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R04	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4		
R05	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R06	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R07	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	3	1	3	1	3	1	4	1	3	1	3	1	3	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1			
R08	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4			
R09	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R10	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3		
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R15	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	
R16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R17	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	
R18	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4		
R19	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4		
R22	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	
R23	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R26	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	3	1	3	1	3	1	4	1	3	1	3	1	3	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	
R27	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
R28	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	
R29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	1	3	2	1	4	
R30	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	3	1	4	1	3	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	4	4	4	1	4	

Lampiran 6

RELIABILITAS SKALA PENYESUAIAN DIRI**1. Sebelum Item Skala Penyesuaian Diri yang Tidak Layak Pakai Dibuang****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	136.23	631.771	.040	.966
Y02	136.70	579.597	.914	.962
Y03	136.30	617.045	.564	.964
Y04	136.77	582.116	.833	.962
Y05	136.17	625.454	.382	.965
Y06	137.07	585.582	.681	.964
Y07	136.13	627.982	.414	.965
Y08	137.27	582.823	.692	.964
Y09	136.17	625.454	.382	.965
Y10	136.90	579.679	.819	.963
Y11	136.33	621.747	.386	.965
Y12	136.57	588.392	.839	.963
Y13	136.60	614.800	.465	.964
Y14	136.73	584.685	.825	.963
Y15	136.40	613.076	.661	.964
Y16	136.77	582.737	.822	.963
Y17	136.40	628.179	.104	.966
Y18	136.97	582.378	.787	.963
Y19	136.43	617.289	.512	.964
Y20	136.80	581.959	.840	.962
Y21	136.40	612.455	.682	.964
Y22	136.70	588.217	.778	.963
Y23	136.40	615.283	.587	.964
Y24	136.90	584.990	.748	.963
Y25	136.37	622.654	.238	.965
Y26	136.77	582.737	.822	.963
Y27	136.20	625.338	.358	.965
Y28	136.70	579.597	.914	.962
Y29	136.23	621.357	.625	.964
Y30	136.83	576.902	.913	.962
Y31	136.17	627.937	.345	.965
Y32	136.83	576.902	.913	.962
Y33	136.20	625.407	.355	.965
Y34	136.67	585.609	.872	.962
Y35	136.13	627.982	.414	.965
Y36	136.83	582.971	.807	.963
Y37	136.47	618.602	.347	.965
Y38	136.97	588.240	.690	.963
Y39	136.27	628.064	.179	.965
Y40	136.87	579.361	.837	.962

2. Setelah Item Skala Penyesuaian Diri yang Tidak Layak Pakai Dibuang

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y02	121.70	558.286	.930	.966
Y03	121.30	596.700	.537	.968
Y04	121.77	560.461	.853	.967
Y05	121.17	604.971	.343	.969
Y06	122.07	563.720	.701	.968
Y07	121.13	607.154	.377	.969
Y08	122.27	563.030	.681	.968
Y09	121.17	604.971	.343	.969
Y10	121.90	559.197	.820	.967
Y11	121.33	600.920	.373	.969
Y12	121.57	566.944	.856	.967
Y13	121.60	594.731	.438	.969
Y14	121.73	562.892	.848	.967
Y15	121.40	592.455	.647	.968
Y16	121.77	560.875	.846	.967
Y18	121.97	561.206	.799	.967
Y19	121.43	596.806	.491	.969
Y20	121.80	560.372	.859	.967
Y21	121.40	592.455	.647	.968
Y22	121.70	567.252	.785	.967
Y23	121.40	595.352	.548	.968
Y24	121.90	563.403	.766	.967
Y26	121.77	560.875	.846	.967
Y27	121.20	604.924	.319	.969
Y28	121.70	558.286	.930	.966
Y29	121.23	600.461	.609	.969
Y30	121.83	556.075	.920	.966
Y31	121.17	607.109	.314	.969
Y32	121.83	556.075	.920	.966
Y33	121.20	604.924	.319	.969
Y34	121.67	564.575	.881	.967
Y35	121.13	607.154	.377	.969
Y36	121.83	562.489	.807	.967
Y37	121.47	597.499	.346	.969
Y38	121.97	568.240	.680	.968
Y40	121.87	558.326	.847	.967

Lampiran 7

SKALA PENELITIAN

I. Pengantar Skala

Dengan Hormat,

Perkenalkan Teguh yang merupakan salah satu Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dalam rangka menyelesaikan Studi/Tugas Akhir. Saya memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk mengisi beberapa pertanyaan yang telah disediakan. Saya harapkan Bapak/Ibu dapat mengisi skala ini sesuai dengan pendapat dan kondisi yang Bapak/Ibu rasakan. Semua informasi data yang diterima akan dijaga kerahasiaannya. Atas perhatian dan kesediaan yang Bapak/Ibu berikan, saya ucapkan terima kasih.

II. IDENTITAS RESPONDEN

Sebelum menjawab pertanyaan dalam skala ini, mohon saudara mengisi data berikut terlebih dahulu. (Jawaban yang anda berikan akan diperlakukan secara rahasia).

A. Nama:(*boleh dikosongkan*)

B. Usia:

C. Jenis kelamin:

1. Laki-laki

2. Perempuan

D. Pendidikan:

1. Bintara

2. Pendidikan S-1

E. Masa Jabatan : Tahun

III. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Setiap pernyataan dalam skala dilengkapi empat pilihan jawaban: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

1. SS (Sangat Setuju), artinya kondisi Bapak/Ibu sangat sesuai dengan pernyataan yang disajikan.
2. S (Setuju), artinya kondisi Bapak/Ibu sesuai dengan pernyataan yang disajikan.
3. TS (Tidak Setuju), artinya kondisi Bapak/Ibu tidak sesuai dengan pernyataan yang disajikan.
4. STS (Sangat Tidak Setuju), artinya kondisi Bapak/Ibu sangat tidak sesuai dengan pernyataan yang disajikan.

Contoh:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak peduli dengan rekan kerja yang belum mampu menyelesaikan masalah dalam pekerjaannya	√			

SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak peduli dengan rekan kerja yang belum mampu menyelesaikan masalah dalam pekerjaannya				
2	Saya optimis dapat menyelesaikan masalah dengan baik berdasarkan kemampuan saya setelah belajar dari kegagalan.				
3	Saya tidak mau menerima informasi dari orang lain yang tidak sesuai dengan kebutuhan saya				
4	Saya pesimis dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan pekerjaan setelah gagal menyelesaikan.				
5	Saya bersedia membantu jika ada rekan saya yang belum mampu menyelesaikan masalah dalam pekerjaannya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
6	Saya tidak tahu cara mengatasi kelemahan saya dalam pekerjaan, sehingga saya selalu gagal menyelesaikannya				
7	Saya menyadari hal-hal yang pantas dan tidak pantas dilakukan di tempat kerja.				
8	Saya mengabaikan rekan kerja saat berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik				
9	Saya berani menerima resiko dalam memutuskan cara yang tepat saat menyelesaikan masalah pekerjaan saya.				
10	Saya tidak perlu menjaga komunikasi antar sesama rekan kerja				
11	Saya tidak peduli dengan semangat kerja tim dalam menghadapi masalah				
12	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam mengikat jaringan kerja dan hubungan sosial dalam organisasi				
13	Saya tidak memiliki target dalam karier saya, jadi saya bekerja sesuai dengan porsi kemampuan saya				
14	Saya tidak peduli dengan etika dan moral yang berlaku di tempat kerja				
15	Saya mengesampingkan permasalahan pribadi agar tidak dibawa ke tempat kerja.				
16	Saya tidak mampu mengikat jaringan kerja dan hubungan sosial yang baik dalam organisasi.				
17	Saya berpikir secara logis dibandingkan menuruti kata hati saya dalam menyelesaikan masalah				
18	Saya tidak peduli dengan keluh kesah rekan kerja dalam pekerjaannya.				
19	Saya bersikap profesional dalam memberi keputusan demi kepentingan organisasi.				
20	Saya kecewa dan memilih menghindari rekan kerja yang pernah menyinggung perasaan saya				
21	Saya terbuka dalam menerima informasi dari orang lain dan mencernanya sesuai dengan pengetahuan saya.				
22	Saya tidak dapat memilah permasalahan pribadi saat di tempat kerja				
23	Saya berusaha membentuk iklim kerja positif dengan menjaga komunikasi yang baik sesama rekan kerja				
24	Saya takut mengambil resiko atas keputusan yang saya ambil dalam menyelesaikan pekerjaan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
25	Saya tetap ramah ketika ada perkataan rekan kerja yang menyingung perasaan saya				
26	Saya lebih memilih keputusan yang dapat menguntungkan saya secara pribadi				
27	Saya berpikir pendapat saya dinilai kurang tepat saat berdiskusi dengan orang lain.				
28	Saya memotivasi diri sendiri untuk bekerja maksimal demi penilaian kinerja organisasi dengan hasil yang baik.				
29	Saya tidak mau mendengar masalah rekan kerja yang tidak berkaitan dengan saya.				
30	Saya mampu memotivasi dan memberikan dorongan semangat kepada rekan kerja dalam menghadapi masalah				
31	Saya tidak peduli dengan hasil penilaian kinerja organisasi				
32	Saya menampung keluhan rekan kerja mengenai pekerjaannya dengan mengajak tim untuk mencari solusi				
33	Saya tidak dapat berpikir secara logis dalam menyelesaikan masalah				
34	Saya menerapkan prinsip demokrasi dalam memutuskan pilihan mengenai permasalahan tim.				
35	Saya tidak mampu mengontrol suasana hati saya dalam menyelesaikan permasalahan yang rumit				

SKALA PENYESUAIAN DIRI

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak peduli dengan rekan kerja, maka saya mengambil keputusan sesuka hati				
2	Saya menetapkan target karier yang jelas, jadi saya belajar mengembangkan diri dari berbagai kesempatan pengembangan karier				
3	Saya tidak tahu kemampuan yang saya miliki dengan baik, jadi saya memilih menyerah dengan pekerjaan saya				
4	Saya bertanggung jawab penuh pada setiap pengambilan keputusan yang saya lakukan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
5	Kondisi fisik saya tidak mendukung lingkungan kerja saya				
6	Setiap keberhasilan yang saya dapat, harus saya pertahankan dan saya tingkatkan lagi				
7	Mengambil keputusan dengan cepat tanpa memikirkan akibatnya				
8	Saya tetap tegar saat menyelesaikan tugas yang sulit sekalipun, demi masa depan karier				
9	Tubuh saya tegang dan gugup saat melakukan kesalahan dalam menyelesaikan tugas				
10	Saya dapat berpikir dengan baik saat mencari solusi dari kesulitan pekerjaan saya				
11	Saya tidak peduli dengan perselisihan antar rekan kerja, jadi saya tidak perlu menjaga komunikasi dengan rekan kerja				
12	Ketika saya tidak mampu menyelesaikan pekerjaan, maka saya meminta bantuan atasan ataupun rekan kerja				
13	Saya sulit menerima pendapat orang lain saat mencari solusi penyelesaian masalah				
14	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja untuk menghilangkan perselisihan atau kesalahpahaman				
15	Saya sering sakit kepala saat mendapatkan pekerjaan yang sulit harus diselesaikan				
16	Saya mengalami banyak kesulitan mengatasi tekanan saat tidak bisa menyelesaikan pekerjaan tepat waktu				
17	Saya harus mengungkapkan perasaan yang sedang saya rasakan kepada rekan kerja tanpa harus menyinggung perasaannya				
18	Saya tidak dapat menahan amarah yang saya rasakan kepada rekan yang berbuat salah kepada saya				
19	Tubuh saya tetap fit dan bersemangat saat menjalankan rutinitas kerja saya				
20	Saya sulit bergaul dan berinteraksi dengan rekan kerja saya				
21	Saya dapat mengakui kegagalan dan lebih berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang telah saya tetapkan				
22	Saya menjadi emosional jika sedang punya masalah				
23	Saya lelah saat melakukan rutinitas pekerjaan yang tidak saya sukai				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
24	Saya mampu bangkit dari kegagalan karena percaya diri dengan kualitas kemampuan saya				
25	Saya tidak memiliki target karier, jadi saya tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk mencapainya				
26	Saya memiliki perencanaan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaan agar tepat waktu.				
27	Saya sulit memikirkan solusi atas permasalahan yang saya hadapi				
28	Saya tetap sehat walaupun sering lembur untuk menyelesaikan tugas tepat waktu				
29	Saya tidak peduli dengan aturan yang berlaku di tempat kerja				
30	Saya semangat saat menyelesaikan pekerjaan yang menantang, karena dapat mengembangkan kemampuan saya				
31	Saya tidak peduli dengan masalah yang tidak dapat saya atasi				
32	Aturan yang berlaku di tempat kerja saya bermanfaat untuk diri saya				
33	Saya sakit karena waktu istirahat saya berkurang akibat banyaknya tugas di luar kemampuan saya				
34	Saya <i>open minded</i> atas saran atau kritikan rekan kerja ketika berdiskusi				
35	Saya menjadi pesimis karena gagal menyelesaikan pekerjaan dengan keterbatasan pengetahuan dan bakat saya				
36	Saya kehilangan harapan dan tidak berdaya saat ditimpa masalah.				

Identitas					Item Skala Kecerdasan Emosional (X)																																	ΣX						
R	U	J K	P D	M K	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3		3	3	5			
48	24	L	B	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
49	20	L	B	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
50	23	L	B	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140
51	20	L	B	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	2	2	112	
52	22	L	B	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	134	
53	24	L	B	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
54	18	P	B	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103	
55	20	P	B	1	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	1	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	124			
56	24	L	B	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	121		
57	20	L	B	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	107		
58	23	P	B	1	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	117		
59	18	L	B	1	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	118		
60	24	L	B	1	4	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105		
61	20	L	B	1	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	123		
62	18	L	B	1	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	99		
63	20	L	B	1	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
64	23	L	B	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	122		
65	23	P	S1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	127		
66	22	P	S1	1	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	113		
67	20	L	B	1	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	2	3	2	2	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	110			
68	23	P	S1	1	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	1	3	3	3	4	2	4	4	2	3	4	3	4	3	118		
69	20	L	B	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	135		
70	20	L	B	1	3	4	3	1	2	3	4	3	1	1	4	1	1	1	2	1	4	2	2	3	2	1	4	3	4	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	75		

Lampiran 9

ANALISIS DESKRIPSI STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	70	75	140	116.46	20.928
Penyesuaian Diri	70	80	144	119.07	21.043
Valid N (listwise)	70				

Kecerdasan Emosional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	1.4	1.4	1.4
	77	2.9	2.9	4.3
	80	4	5.7	10.0
	81	2	2.9	12.9
	85	1	1.4	14.3
	90	1	1.4	15.7
	91	1	1.4	17.1
	92	2	2.9	20.0
	96	1	1.4	21.4
	99	1	1.4	22.9
	101	2	2.9	25.7
	103	2	2.9	28.6
	105	1	1.4	30.0
	107	1	1.4	31.4
	109	2	2.9	34.3
	110	1	1.4	35.7
	112	1	1.4	37.1
	113	2	2.9	40.0
	116	1	1.4	41.4
	117	2	2.9	44.3
	118	2	2.9	47.1
	119	1	1.4	48.6
	121	1	1.4	50.0
	122	2	2.9	52.9
	123	1	1.4	54.3
	124	2	2.9	57.1
	125	2	2.9	60.0
	127	1	1.4	61.4
	128	2	2.9	64.3
	129	1	1.4	65.7

	130	1	1.4	1.4	67.1
	134	3	4.3	4.3	71.4
	135	2	2.9	2.9	74.3
	137	5	7.1	7.1	81.4
	140	13	18.6	18.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Penyesuaian Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	1.4	1.4
	84	2	2.9	4.3
	85	2	2.9	7.1
	86	1	1.4	8.6
	87	1	1.4	10.0
	89	1	1.4	11.4
	90	2	2.9	14.3
	93	1	1.4	15.7
	95	1	1.4	17.1
	96	1	1.4	18.6
	98	1	1.4	20.0
	100	2	2.9	22.9
	101	3	4.3	27.1
	103	1	1.4	28.6
	104	1	1.4	30.0
	106	2	2.9	32.9
	107	1	1.4	34.3
	108	2	2.9	37.1
	109	1	1.4	38.6
	112	1	1.4	40.0
	113	1	1.4	41.4
	114	2	2.9	44.3
	116	1	1.4	45.7
	117	2	2.9	48.6
	118	2	2.9	51.4
	120	1	1.4	52.9
	121	1	1.4	54.3
	124	1	1.4	55.7
	125	1	1.4	57.1
	132	2	2.9	60.0
	133	1	1.4	61.4
	134	1	1.4	62.9
	135	2	2.9	65.7
	138	4	5.7	71.4

	140	1	1.4	1.4	72.9
	141	6	8.6	8.6	81.4
	143	1	1.4	1.4	82.9
	144	12	17.1	17.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Lampiran 10

HASIL UJI NORMALITAS**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.13854158
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.082
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 11

HASIL UJI LINEARITAS**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Kecerdasan Emosional	Between	(Combined)	26212.745	34	770.963	6.215	.000
	Groups	Linearity	21994.012	1	21994.012	177.294	.000
		Deviation from Linearity	4218.733	33	127.840	1.031	.464
	Within Groups		4341.897	35	124.054		
	Total		30554.643	69			

Lampiran 10

HASIL UJI REGRESI**Correlations**

		Penyesuaian Diri	Kecerdasan Emosional
Pearson Correlation	Penyesuaian Diri	1.000	.848
	Kecerdasan Emosional	.848	1.000
Sig. (1-tailed)	Penyesuaian Diri	.	.000
	Kecerdasan Emosional	.000	.
N	Penyesuaian Diri	70	70
	Kecerdasan Emosional	70	70

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.848 ^a	.720	.716	11.220	.720	174.706	1	68	.000

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Penyesuaian Diri



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FAKULTAS PSIKOLOGI

Status Akreditasi "B" No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021

Jl. Muhammadiyah No. 91 Batah, Lueng Bata

Telp. 085225961113, Banda Aceh - 23245

Email : psikologi@unmuha.ac.id | Homepage : www.psikologi.unmuha.ac.id

Nomor : 341/UM.M6/F/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

**Kepada Yth,
DITSAMAPTA Polda Aceh.
Di -
Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat permohonan tanggal 23 Juni 2024, atas nama :

Nama : Teguh Adhytia Pratama
NPM : 1909110083
Semester : X (sepuluh)
Judul Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri pada Bintang Baru di Polda Aceh

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan benar sedang dalam proses penyusunan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Untuk itu, melalui surat ini kami mohon agar diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk memperoleh data di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

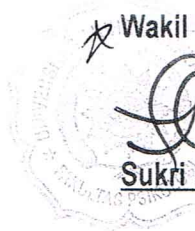
Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 17 Dzulhijjah 1445 H
24 Juni 2024 M

✶ Wakil Dekan,


Sukri Karim, M.Si



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH ACEH
DIREKTORAT SAMAPTA



SURAT KETERANGAN

Nomor : Sket/ 98 /VII/RES.1.24/2024/Ditsamapta

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kasubbagrenmin Ditsamapta Polda Aceh.

Berdasarkan surat permohonan izin melakukan penelitian oleh Personel Ditreskrimum Polda Aceh atas nama :


Nama : TEGUH ADHYTIA PRATAMA
Pangkat : BRIPTU / 97060665
Jabatan : BRIG SUBDIT II HARDA BANGTAH
Kesatuan : DITRESKRIMUM POLDA ACEH

Dengan ini memberikan izin kepada personel sebagaimana tersebut di atas untuk melakukan penelitian pada Program Sarjana Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan ketentuan :

- Tetap melaksanakan tugas pokok, kewajiban serta tanggung jawab sebagai personel Ditreskrimum Polda Aceh;
- Menjunjung tinggi Kode Etik Kepolisian, menjaga sikap dan perilaku terpuji sebagai Anggota Polri.
- Menjaga nama baik Institusi Polri dan Almamater tempat menjalani pendidikan.

Demikian Surat Keterangan Pemberian Izin ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 10 Juli 2024
KASUBBAGRENMIN DITSAMAPTA POLDA ACEH


TARMIZI, S.E., M.M.

PEMBINA NIP197008251996031003



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 049/UM.M6/KEP/F/2023

TENTANG

PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2022-2023
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi mahasiswa tahun akademik 2022-2023;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/MI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor: 494/UM.M/KEP/D/20202 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama **Menunjuk Saudara;**
Winda Putri Diah Restya, S.Psi., MA
Sukri Karim, M.Si
Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Teguh Adhytia Pratama
NPM : 1909110083
Prodi : Psikologi
Judul : Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Penyesuaian Diri pada Bintara Polri yang Baru di Polda Aceh
- Kedua : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing SKRIPSI mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 07 Sya'ban 1444 H
27 Februari 2023 M

Dekan,

Barma Wati, M.Si

NIK: 19700103 200609 1 001

BIODATA PENULIS**A. Penulis**

Nama : Teguh Adhytia Pratama
Tempat/Tanggal lahir : Banda Aceh, 02 Juni 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Email : Tadhyt@gmail.com
Pekerjaan : Polri

B. Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Marzuki
Pekerjaan : Polri
Nama Ibu : Nanda Sari Dewi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Seulanga 2 No. 49, Desa Jeumpet Ajun, Kec.
Darul Imarah, Kab. Aceh Besar

C. Riwayat Pendidikan

SD/MIN : SDN 5 Banda Aceh (2003 – 2009)
SMP/MTsN : SMPN 7 Banda Aceh (2009 – 2012)
SMAN/MAN : SMAN 6 Banda Aceh (2012 – 2015)

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, Agustus 2024

(Teguh Adhytia Pratama)